

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
LUAR BIASA (SMALB) PUTRA JAYA LOWOKWARU KOTA MALANG**

Disusun Oleh:

Luk Luk Ul Kamalia

NIM. 10110059



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2014

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
LUAR BIASA (SMALB) PUTRA JAYA LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh :

**Luk Luk Ul Kamalia
NIM. 10110059**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB) PUTRA JAYA
LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Luk Luk Ul Kamalia
NIM. 10110059

Telah Disetujui
Pada Tanggal 13 Juni 2014
Oleh :

Oleh Dosen Pembimbing :

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Tanggal 13 Juni 2014
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822202121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB) PUTRA JAYA
LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Luk Luk UI Kamalia (10110059)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:

Sekretaris Sidang

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

:

Pembimbing

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Bunda Tercinta, dengan segala jerih payah menyayangiku, mendoakanku, dan menguatkanku setiap waktu sampai pada terselesaikannya karya ini, tetapi tidak akan putus asa dan selesai sampai di sini pengabdian dan do'aku selalu hingga akhir hayat hidupku.

Adikku tercinta dan terkasih yang selalu menjadi penghiburku disaat susah, untuk persaudaraan yang terbina akan selalu kurindukan dimanapun aku berada nanti.

Buat seseorang yang selalu bersabar dalam membimbingku, mengarahkanku, memotivasiku setiap saat semoga tetap bersama ridho-Nya.

Guru-guruku,

Segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang di berikan adalah pelita bagiku dalam menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan redup oleh waktu dan tak kan usai oleh masa.

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku, amin...

MOTTO

عَظِيمٌ أَجْرٌ عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَأَنَّ فِتْنَتَهُ وَأَوْلَادُكُمْ وَأَمْوَالُكُمْ أَنْمَاءٌ وَعَلَّمُوا

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.' (QS Al- Anfaal: 28)

¹Al-Qur'an tajwid dan terjemahannya. 2006. (Jakarta: Magfirah Pustaka). Hlm. 180.

Istianah Abu Bakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi LukLukUIKamalia
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LukLukUIKamalia

Nim : 10110059

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan
Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Jaya
Lowokwaru Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13Juni 2014

Luk Luk Ul Kamalia

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kami masih diberikan kesehatan. Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu-tunggu syafaatnya kelak nanti di hari akhir.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan karya tulis ini, antara lain:

1. Ayahanda H. Mukarsi Mahrus Al-mahrushall dan Ibunda Siti Fatimah beserta adikku Zabar Jatil Muna, Ifa Miftahul Fadhillah dan Cariza Naura Zakiya Az-zahira yang telah ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materiil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun.

7. Bapak Babil Abuyajit, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.
8. Teman-teman Racana UIN Malang yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada untuk berpetualang dan banyak memberikan ilmu untuk mengenal alam dan kebersamaan
9. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2010 (Lailatul Mufarrichah, Umi Syarifah, Rifa, Luluk, Rien, Haliem, Nina, Aan, Miftah) dan teman seperjuangan dalam satu pembimbing. Serta sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik kita semua diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.
10. Seluruh sahabat-sahabatku tersayang (Lupitasari, Rifa, Afifah, Arum, Lala, Sisi, Akmalia, Navis) yang selalu berbagi duka maupun suka selama mengemban ilmu di bangku kuliah.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin

Malang, 13 Juni 2014
Penulis

Luk Luk Ul Kamalia
10110059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

C. Vocal Diftong

أَوْ = Aw

Vocal (a) Long = â	أَيّ	=	Ay
Vocal (i) Long = î	أُوّ	=	Û
Vocal (u) Long = û	إِيّ	=	Î

DAFTAR TABEL

TABEL I : PENELITIAN TERDAHULU

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Sekolah
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi Guru SMALB Putra Jaya Lowokwaru
Kota Malang
- Lampiran 3 : Data Guru SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang
- Lampiran 4 : Data Siswa SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang
- Lampiran 5 : Silabus PAI SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang
- Lampiran 6 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- Lampiran 7 : Absensi Kelas
- Lampiran 8 : Daftar Kemajuan Siswa
- Lampiran 9 : Wawancara Peneliti
- Lampiran 10 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 12 : Dokumentasi Foto Kegiatan di SMALB Putra Jaya
Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Istilah	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	16
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam	21
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	22
2. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus.....	23

3. Program Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
4. Kurikulum Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
C. Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	29
1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bagi ABK	29
2. Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Bagi ABK	34
3. Metode Pembelajaran Agama Islam Bagi ABK.....	35
4. Evaluasi	38
 BAB III: METODE PENELITIAN	 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Situs Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
 BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	 53
A. Sekilas Tentang Subyek Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.....	54
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah.....	55
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	56

1. Proses Pembelajaran Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang	57
2. Hasil Pembelajaran Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang	74
a. Standart Keberhasilan Siswa SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang.....	75
b. Standart Keberhasilan Siswa SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang Khusus Anak Yang Benar- Benar Tidak Mampu	77
BAB V: PEMBAHASAN	79
A. Proses Pembelajaran Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.....	79
B. Hasil Pembelajaran Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.....	82
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kamalia, luk luk ul. 2014. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Isti'anah Abu Bakar M.Ag

Kata Kunci: pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan. Kegiatan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah normal pada umumnya, melainkan dapat dilakukan disekolah khusus, salah satunya di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Dalam pembelajaran agama Islam yang terdapat di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini masih dipegang oleh guru sekaligus kepala sekolah dari SMALB itu sendiri dan bukan guru ahli di bidang agamanya. Dari staf guru yang ada di SMALB sudah meminta guru khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam ke DEPAG, hasilnya belum di realisasikan oleh pihak DEPAG. Namun, realita yang ada bahwa Sekolah Luar Biasa jarang diperhatikan oleh semua kalangan, yang kita ketahui sekedar sekolah-sekolah yang memiliki potensi terbaik di lingkungannya, sekolah-sekolah yang unggul di lingkungannya. Padahal sekolah-sekolah non-formal dan informal juga harus diperhatikan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang, (2) Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang dilakukan dengan hasil yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu menggunakan MOTTO sebagai strategi dalam pembelajaran. Sedangkan hasil pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang penilaian pendidikan agama Islam mengacu pada tiga aspek dalam penilaian yaitu aspek kognitif, psikomotor, afektif yang termasuk perubahan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

Kamalia, luk luk ul. 2014. Learning of Islamic education for children with special need in Putra Jaya Senior High School a (SMALB) Lowokwaru Malang, thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and teaching Sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, thesis supervisor: Isti'anah Abu Bakar M.Ag.

Key Words: Learning, Islamic education, children with special need, mental retardation

Learning of Islamic education is an effort to make the learners can learn, need to learn, willing to learn, and interest to continuously learn about Islamic religion. Either for knowing how to religious right, as well as learning of Islamic as knowledge. This learning activity is not only done in normally school as general but also conducted in special school, one of that in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang. In the learning process of Islamic religion in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang is hold by the teacher and as the principle of that school. The teacher staff in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang already asked to the Religion Department to send the Islamic Religious Teacher but it not realized. The reality, the school is consist of the students with special need is ignored and just the school who have the good potential, whereas the formal and informal school must be pay attention.

The purpose of this research is (1) To describe the learning process of Islamic education for the students with special need in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang. (2) To know the result of learning process in Islamic education for the students with special need in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang. To achieve the above purpose, the researcher is using qualitative descriptive approaches. The method to collecting the data is using interview, observation and documentation. And to testing the validity of data, the researcher is using Triangulation.

The result of this research showed if the learning of Islamic education process in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang is accordance with the characteristic of the students, with using the MOTTO as the strategy of learning. While the result of Islamic education learning in SMALB Putra Jaya Lowokwaru Malang, the evaluation refer to three aspects, that is: Cognitive, psychomotor, affective and including changes comporment students before and after getting learning at school.

المخلص

الكماليا، لؤلؤ. ٢٠١٤ تعليم التربية الإسلامية للولد لديه الاحتياجات الخاصة في المدرسة الثانوية بوترا جايا مالانج لوك واران مالانج. الأطروحة، قسم التربية الإسلامية بكلية علم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة، إستعانة أبو بكر، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: التعليم، التربية الإسلامية، الولد لديه الاحتياجات الخاصة،

تعليم التربية الإسلامية هو محاولة لجعل المتعلمين يقدرّون على التعلم، والحاجة إلى التعلم، الدافع والحماسة للتعلم، وحرص على التعلم، ويحرص على الاستمرار في التعلم عن دين الإسلام، إما لمعرفة كيفية التدين الصحيحة ويتعلم عن دين الإسلام كالمعرفة. لا يتم نشاط التعلم في المدارس فقط، ولكن يمكن قيام تعلم الدين الإسلام في مدرسة خاصة، ومنها في المدرسة العالية الخاصة فوتراجايا لوكوارو مالانج. في الإسلام هناك التعلم المدرسة الثانوية المعلقة بوترا جايا مالانج لوك واران مالانج لا يزال محتجزا هذا من قبل المعلم ومدير المدرسة الثانوية المعلقة نفسها وليس المعلمين خبير في مجال الدين. من الموظفين من المعلمين في المدرسة الثانوية المعلقة وقد طلبت مدرس خاص من الموضوعات التربية الإسلامية إلى قسم الدين، لم تتحقق النتائج وفقا إلى قسم الدين. ومع ذلك، فإن الواقع أن المدرسة غير العادية نادرا ما لاحظت من قبل جميع الناس، ونحن نعرف فقط المدارس التي لديها إمكانيات أفضل في الحي، والمدارس التي تتفوق في بيئتهم. على الرغم من المدارس غير الرسمية وغير الرسمية وينبغي أيضا النظر.

وكان الغرض من هذه الدراسة (١) لوصف عملية تعلم التربية الإسلامية للولد لديه الاحتياجات الخاصة في المدرسة العالية الخاصة بوترا جايا لوكوارو مالانج، (٢) لمعرفة نتائج التعلم التربية الإسلامية للولد لديه الاحتياجات الخاصة في المدرسة العالية الخاصة بوترا جايا لوكوارو مالانج. ولحصول إلى الهدف أعلاها، يستخدم بالنهج النوعي الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي بطريقة المقابلة، الملاحظة والوثائق. وتقرير عن صحة البيانات بطريقة التثليث.

نتيجة من هذا البحث في أن عملية التعلم التربية الإسلامية للولد لديه الاحتياجات الخاصة في المدرسة العالية الخاصة بوترا جايا لوكوارو مالانج قد جرت بخصائص الأولاد الذين لهم الاحتياجات الخاصة. بينما نتائج تعلم الدين الإسلام في المدرسة العالية الخاصة بوترا جايا لوكوارو مالانج يعتمد على ثلاثة جوانب في التقييم، وهي الجانب العقلية، الجانب النفسية، والجانب الحركية، وتنمية دينية الطلاب الذي قد تكون مطابقة بالطلاب الذين لديهم الاحتياجات الخاصة التي تشمل التغييرات في السلوك قبل وبعد حصلت على الطلاب يتعلمون في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Berkaitan dengan adanya pendidikan anak dituntut untuk belajar guna mencapai kemajuan yang diharapkan. Adapun juga dalam mendidik anak, orang tua harus menanamkan moral atau mental agama melalui proses pendidikan sejak si anak lahir.

Berbagai teori psikologi telah dikembangkan oleh para ahli dalam kaitannya dengan upaya mendidik dan mengajar anak. Teori tabularasa John Locke menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh dilukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya.

Dalam agama Islam, pandangan terhadap kecacatan adalah hal yang bersifat final, yang berarti bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan persepsi di dalam memandang seseorang dari anggota tubuh. Dalam Islam, kemuliaan dan keutamaan seseorang tidak didasarkan pada suku, warna

kulit, maupun postur tubuh, namun lebih kepada akhlak dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Islam mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal lain. Islam melarang keras diskriminasi dalam pendidikan.

Manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling silaturahmi dan bahwa kemuliaan manusia di sisi Allah adalah ketakwaannya.

Menjadi pendidik tidaklah mudah, maka harus sabar dan teliti dalam menghadapinya. Terutama mendidik anak yang mengalami perbedaan dengan anak pada umumnya yang kita kenal dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.¹

Adapun macam-macam anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita (keterbelakangan mental), tuna laras, tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, tuna ganda, kesulitan belajar, anak berbakat, anak autistik, hyperactive.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*), membutuhkan pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda dengan antara satu dengan yang lainnya.

¹ Abdul hadis, 2006, *pendidikan anak berkebutuhan khusus-autistik* , (Bandung: Alfabeta), hlm.4

Penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.²

Adanya perbedaan tersebut tidak menghalanginya untuk mendapatkan pendidikan salah satunya Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Agama Islam bertujuan untuk memberikan pendidikan sekaligus pembelajaran mengenai pengetahuan-pengetahuan keIslaman.

Semua anak berhak mendapatkan pembelajaran Agama Islam tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pelajaran agama. Untuk membekali mereka agama Islam dalam diri mereka, walaupun mereka bukan anak yang normal seperti anak-anak di luar sana.

Pembelajaran Agama Islam sebagai salah satu bidang studi juga berlaku bagi anak-anak berkebutuhan khusus karena mereka mempunyai kebutuhan khusus, maka mereka mempunyai perlakuan khusus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan, dicapai untuk membelajarkan seorang anak atau siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama.

² Bandi delphine, 2006, pembelajaran anak berkebutuhan khusus, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm: 1

Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Karena adanya anak berkebutuhan khusus berarti mereka juga berhak mendapatkan perlakuan yang khusus.

Maka dari itu sangatlah penting adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga lainnya perlu diterapkan dan dipelajari. Salah satunya di lembaga formal bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam pembelajaran agama Islam yang terdapat di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini masih dipegang oleh guru sekaligus kepala sekolah dari SMALB itu sendiri dan bukan guru ahli di bidang agamanya. Dari staf guru yang ada di SMALB sudah meminta guru khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke DEPAG, namun hasilnya belum di realisasikan oleh pihak DEPAG.³

Dengan realita yang ada bahwa Sekolah Luar Biasa jarang diperhatikan oleh semua kalangan, yang kita ketahui sekedar sekolah-sekolah yang memiliki potensi terbaik di lingkungannya, sekolah-sekolah yang unggul di lingkungannya. Padahal sekolah-sekolah non-formal dan informal juga harus diperhatikan.

Dan inilah yang peneliti temukan dalam SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Maka perlu diadakan penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

³ Wawancara dengan WAKA Kurikulum bapak Babil Abuyajid, M.Pd pada hari senin 17 maret 2014

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sangat berbeda dengan anak biasa pada umumnya. Seperti pembelajaran di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan bukan berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bertolak pada konteks penelitian di atas, Penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah **”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”**. Adapun fokus tersebut dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Secara teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. **Secara praktis**, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat.
 - a. Bagi lembaga, sebagai sumbangan pemikiran, bahan masukan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mewujudkan dan mengembangkan serta mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus kreatifitas berfikir dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah, serta menambah pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yakni tentang pembelajaran Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang, sebenarnya di SMALB ini menampung semua anak berkebutuhan khusus akan tetapi yang didominasi adalah anak-anak tunagrahita. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka batasan penelitian ini dibatasi pada masalah ABK dengan anak keterbelakangan mental atau anak tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran.

Aktivitas untuk membelajarkan dan menjadikan peserta didik di Sekolah Luar Biasa mengetahui Agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran khusus untuk Sekolah Luar Biasa. Maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan keagamaan tidak bisa disamakan dengan sekolah biasa pada umumnya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan dalam upaya untuk membelajarkan peserta didik di Sekolah Luar Biasa.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi,

dan fisik.⁴Maka, dalam penelitian ini difokuskan pada anak tunagrahita.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Proses pembelajaran Agama Islam bagi anak berkarakter khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya dengan menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan kemampuan anak dan jenis kebutuhan khusus yang dialami siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok bahasan pembelajarana Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus telah banyak diteliti. Penelitian terdahulu telah memberikan peran untuk mengilhami dan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, pembanding maupun pembaharu. Berikut adalah penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Dewi Imroatul A,⁵ membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik di sekolah

⁴Geniofam, 2010, *mengasuh & mensukseskan anak berkebutuhan khusus*, (Jogjakarta: garailmu), hlm:11.

Inklusi SDN Sumpalsari 1. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sekolah umum, namun mereka berhak melakukan modifikasi. Metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah dengan evaluasi proses, evaluasi post test, dan evaluasi akhir semester.

Eltafiyanal Haqqo,⁶ membahas tentang Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Luar Biasa Banyuwangi. Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam dalam penggunaan materi sama dengan sekolah normal lainnya. Penggunaan metode dilihat dari kebutuhan siswanya yang mengalami ketunaan yang dialaminya. Sedangkan evaluasinya menggunakan tes dan non tes.

Nurul Aini,⁷ membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang. Pendidikan Agama Islam di SDLBN ini sama dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya, di SDLBN ini mengenai materi yang diberikan kepada anak didik adalah mencakup masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah), masalah sejarah Pendidikan Agama Islam dan masalah akhlak.

⁵Dewi imroatul. 2009. "Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik di sekolah inklusi SDN sumpalsari 1". *Skripsi*. Dipublikasikan. (Malang: universitas Islam negeri Malang).

⁶Eltafiyanal haqqo. 2010. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa banyuwangi. *skripsi*. dipublikasikan. (Malang: universitas Islam negeri Malang).

⁷Nur aini. 2009. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri kedungkandang Malang. *Skripsi*. Dipublikasikan (Malang: Universitas Islam Negeri Malang)

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Imroatul A, 2009	1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1	1. Penelitian ini sama –sama mengkaji anak berkebutuhan khusus	1. Dewi Imroatul A, menfokuskan penelitian pada ABK autistik, sedangkan peneliti menfokuskan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.
2	Eltafiyanal Haqqo, 2010	2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Luar Biasa Banyuwangi	2. Penelitian ini sama-sama mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2. Eltafiyanal Haqqo, lebih umum ke semua tingkat SLB PGRI, sedangkan peneliti menfokuskan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ditingkat SMA.
3	Nurul Aini 2009	3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi tunanetra di SDLB negeri Kedungkandang Malang	3. Penelitian ini sama-sama mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam	3. Nurul Aini, dengan subjek tunanetra, sedangkan peneliti menfokuskan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Berdasarkan tabel di atas maka ada perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada anak

berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang lain, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada anak tunagrahita.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 Bab, masing-masing Bab terdiri dari sub Bab. Penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini peneliti akan mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun kajian pustaka terbagi dalam pembelajaran agama Islam, Anak berkebutuhan khusus, pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

BAB III : Metode Penelitian, Dalam bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, situs penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian, Pada bab ini akan dibahas tentang laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek yang membahas tentang laporan hasil penelitian, yang terdiri dari sub latar belakang obyek, dan sub penyajian dan analisa data. Pembahasan pada bab IV ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V :Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV.

BAB VI :Penutup, Pada bab ini merupakan bab penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui/diturutinya. Selanjutnya kata “ajar” mendapat awalan “ber” menjadi kata kerja “belajar” yang berarti berusaha memperoleh suatu kepandaian ilmu pengetahuan atau keterampilan. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti proses.¹

Kata pembelajaran diinterpretasikan sebagai aktivitas guru yang merencanakan atau merancang kegiatan belajar dan siswa yang melakukan aktivitas belajar. Istilah pembelajaran diterjemahkan *Instruction* yang menurut Roniszowsky merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dapat direncanakan sebelumnya. Sifat proses tersebut adalah perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian besar sengaja dirancang.²

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.³

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 25.

² Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang hlm. 8.

³ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm. 168.

Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.⁴

Bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran PAI, maka diperoleh pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.⁵

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

⁴ Sutiah, *Op.Cit.*, hlm. 8.

⁵ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Op.Cit.*, hlm. 183.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairi dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang maha esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam bab xi pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: negara berdasarkan atas Ketuhana yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaanannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR no IV/MPR1973 yang kemudian dikokohkan dalam tap mpr no.iv/mpr1978 jo. Ketetapan MPR NP. Ii/MPR/1983, diperkuat oleh TAP, MPR no. Ii/MPR/1988 dan TAP. MPR no. Ii/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam

kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1. Q.s. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

2. Q.s. Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁷

⁶Al-Qur'an tajwid dan terjemahannya. 2006. (Jakarta: maghfirah pustaka). Hlm. 281.

⁷Ibid., hlm. 63.

c. Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁸

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban

⁸*Ibid.*, hlm. 252

menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Permendiknas no. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran bahwa kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia bertujuan: *Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.*⁹

Dari acuan Permendiknas no. 23 Tahun 2006 tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah swt, dan berakhlak mulia.

⁹ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007), hlm. 369.

Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Karena itu, pembelajar berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi Pendidikan Agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (*strategi*) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama. Ketiga komponen tersebut ialah:

a. Kondisi pembelajaran PAI

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

b. Metode pembelajaran PAI

Cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

c. Hasil pembelajaran PAI

Hasil-hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.¹⁰

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Berkaitan dengan kekhususannya. Di Indonesia, istilah yang terlebih dahulu populer untuk mengacu pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak Luar Biasa.

Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak Luar Biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak Luar Biasa disebut sebagai anak yang berkebutuhan khusus, karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak

¹⁰ Muhaimin, 2001, *paradigm pendidikan Islam= (upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah)*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 145.

ini membutuhkan banyuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan Bimbingan dan Konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.

Dalam dunia pendidikan, kata Luar Biasa juga merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka yang disebut Luar Biasa dapat berupa kelainan dalam segi fisik, psikis, sosial, dan moral.¹¹

2. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan Luar Biasa dewasa ini, anak berkebutuhan khusus diklarifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak.¹²

Anak yang berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru dapat diklarifikasikan antara lain:

a. Tunagrahita (mental retardation)

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Klasifikasi tunagrahita berdasarkan IQ:

- 1) Tunagrahita ringan (IQ: 51-70)
- 2) Tunagrahita sedang (IQ: 36-51)

¹¹ Abdul hadis, 2006, pendidikan anak berkebutuhan khusus-autistik, (bandung: Alfabeta), hlm. 4.

¹²*Ibid.*, hlm. 6.

3) Tunagrahita berat (IQ: 20-35)

4) Tunagrahita sangat berat (IQ: di bawah 20)

b. Tuna Laras

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi perilaku. Secara fisik, penderita tuna laras tidak mempunyai perbedaan yang mencolok daripada anak yang normal. Umumnya, anak tuna laras berperilaku aneh. Tuna laras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

c. Tuna Rungu

Penderita tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengar. Tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi. Dikarenakan tidak mampu mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicarapun kadang terganggu.

d. Tuna Netra

Tuna netra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.

e. Tuna Daksa

Tunadaksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh.

f. Tuna Ganda

Tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan neorologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.¹³

g. Kesulitan Belajar

Anak dengan kesulitan belajar adalah anak dengan gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara, disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dyslexia, dan afasia perkembangan.

h. Anak Berbakat

Anak berbakat adalah mereka yang mempunyai IQ 140 atau lebih, mempunyai kreativitas tinggi, kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni drama, seni tari, dan seni rupa.

i. Anak Autistik

Merupakan kelainan karena adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa disebabkan karena adanya kerusakan pada otak.

j. Hyperactive

¹³ Bandi Delphine, *op.cit.*, Hlm. 136.

Hyperactive bukan merupakan penyakit tetapi suatu gejala. Dewasa ini banyak kalangan medis yang menyebut dengan istilah ADHD

3. Program Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mencakup berbagai jenis kelainan, yaitu anak dengan gangguan penglihatan, bahasa dan wicara, emosional, anak dengan ketidak mampuan belajar, ketidakmampuan fisik, dan anak berbakat yang telah dijelaskan, mereka membutuhkan program pendidikan yang sesuai dengan status mereka sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Program yang cocok dan sesuai kebutuhan mereka ialah program pendidikan individual dan biasa disingkat “PPI”

Program Pengembangan Pendidikan Individual (PPI) untuk anak yang berkebutuhan khusus dikembangkan melalui berbagai proses atau tahap-tahap pengembangan atau pelaksanaan program pengembangan pendidikan individual, yaitu mencakup tahap:

- a. Penjaringan dan identifikasi peserta didik yang berkelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, yaitu menemukan atau menjaring semua peserta didik yang berkebutuhan khusus yang berhak menerima pendidikan khusus.
- b. Melakukan rujukan kepada tim pendidikan khusus. Yaitu peserta didik yang diketahui menunjukkan tanda-tanda bermasalah akan dirujuk pada

tim pendidikan khusus. Kegiatan rujukan dapat dilakukan oleh orangtua, tokoh masyarakat, dan tenaga profesi yang lain.

- c. Melakukan pertemuan tim. Bertujuan untuk mempertemukan semua tenaga profesi yang pernah atau sedang menangani peserta didik yang dirujuk sehingga informasi tentang peserta didik yang bersangkutan dapat diperoleh dengan lengkap.
- d. Melakukan asesmen. Yaitu dalam proses pengembangan dan pelaksanaan pendidikan individual bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dari berbagai aspek dan untuk menemukan jenis dan tingkat kelainan yang dialami oleh anak.
- e. Melakukan pertemuan tim asesmen. Bertujuan untuk mempertemukan tenaga profesi yang pernah mengadakan asesmen.
- f. Menyusun Program Pendidikan Individual (PPI).

Kesemua tahap-tahap tersebut dilakukan seksama oleh pihak pengembang PPI, yaitu kepala sekolah, pengawas, guru kelas, guru pendidikan khusus, guru kunjung, individu yang merujuk, tenaga profesi lain sesuai kebutuhan, orangtua anak, dan anak itu sendiri.

4. Kurikulum Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Mengutip Standar Nasional Pendidikan pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam Hal ini BNSP menyusun struktur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidikan.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan kompetensi, yang harus dikuasai oleh siswa (dalam standar isi disebut mata pelajaran). Kurikulum ini berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk arahan tindak belajar siswa. Kompetensi merefleksikan kemampuan melaksanakan sesuatu pekerjaan, yang didasari dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan oleh siswa, sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan. Dalam kurikulum disebut sebagai kompetensi luluasan. Tujuan umum KTSP yaitu untuk memberikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹⁴

Pengembangan kurikulum untuk ABK lebih difokuskan pada masalah dan kebutuhan belajar individual, bukan berorientasi pada standar isi mata pelajaran yang seragam. Pelaksanaan kurikulum di SLB dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bagi ABK dengan kecerdasan rendah atau ABK kategori sedang dan berat, pelaksanaan kurikulum difokuskan untuk pengembangan kompetensi adaptif dan keterampilan fungsional.

¹⁴ E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Sebuah panduan praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hlm. 12.

- b. Bagi ABK dengan kecerdasan normal dan di atas normal, dapat mengikuti kurikulum sekolah umum, dengan memodifikasi strategi pembelajarannya, sesuai dengan karakteristik ABK.

Dalam pelaksanaan KTSP tentu terkait dengan bahan ajar. Bahan ajar dikembangkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yang termuat di dalam kurikulum. Bahan ajar bagi ABK memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Bahan ajar betul-betul spesifik, yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah belajar ABK
- b. Isi materi dalam bahan ajar berfokus pada kompetensi, bukan pada materi
- c. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk lembar kerja, atau modul sehingga memudahkan anak belajar secara individual.
- d. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan hasil asesmen setiap siswa, atau sekelompok siswa yang setara kemampuannya.

C. Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Adanya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas SLB maupun di kelas inklusif secara umum. Di dalam kelas

inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupaun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya dan mengemplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak.¹⁵

a. Prinsip Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi harus lebih sering guru lakukan secara personal antara anak yang satu dan anak yang lainnya karena masing-masing anak memiliki tingkatan masalah yang berbeda.

b. Prinsip latar/ konteks

Adanya sebuah pengenalan antara guru dan muridnya tentu saja akan sangat berarti. Hal ini perlu dilakukan dan dipertahankan demi sebuah kelancaran dalam sebuah proses pencarian jati diri anak tersebut. Yang secara tidak langsung perlu adanya orang-orang yang bersedia mengerti dan memahami kondisinya serta dalam proses pendidikan karena hal ini bisa menjadi salah satu peran yang tidak kalah pentingnya.¹⁶

¹⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm.77-81

¹⁶ Meilani Kasim, *Anak Berkebutuhan Khusus*, dalam <http://meilanikasim.wordpress.com>, diakses pada 7 april 2014. Pukul 19.25 WIB

Dengan adanya kedekatan antara guru dan muridnya, tentu saja hal ini akan membantu dalam pengenalan seberapa besar kemampuan anak tersebut dan seberapa dalamkah masalah yang menyertainya. Tentu saja dengan pengetahuan latar tersebut dapat membantu guru untuk mengetahui anak tersebut masuk kedalam kategori yang ringan, sedang, atau berat.

Dengan demikian, guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya sesuai dengan porsi anak tersebut. Guru perlu mengenal anak didiknya secara mendalam dengan memberikan contoh secara langsung, dapat untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar secara tepat dan semaksimal mungkin, juga menghindari pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang sebenarnya tidak perlu terlalu penuh untuk anak mengingat latar mental dan fisik anak tersebut.

c. Prinsip keterarahan

Pada prinsip ini, setiap anak yang mengikuti kegiatan secara mendalam, guru harus merumuskan secara matang tujuan kegiatan tersebut secara jelas. Yang tentunya tujuan tersebut baik untuk anak didiknya.

Dalam penerapan suatu bahan dan alat yang sesuai dengan kategori anak yang menjadi murid serta guru, juga harus dapat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar

sesuai dengan porsi muridnya tersebut sehingga justru tidak menimbulkan masalah pada anak tersebut.¹⁷

d. Prinsip hubungan sosial

Dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mengembangkan setiap strategi pembelajaran yang mampu untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dengan muridnya. Hubungan antarmurid dan sesama murid, guru dan murid dan lingkungannya, serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

e. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus banyak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri praktik atau percobaan atau menemukan sesuatu melalui pengamatan, penelitian dan sebagainya.

Dengan demikian, anak tersebut mampu berkembang sendiri. Jangan sampai guru justru membuat muridnya menjadi anak yang tergantung dengan orang lain hanya karena ketidak sempurnaan yang ada dalam dirinya tersebut. Biarkan mereka melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya dan ini sungguh sangat efektif bagi proses pendidikan anak tersebut, termasuk juga untuk melatih anak-anak tersebut agar dapat

¹⁷ Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang mungkin akan sangat sering mereka jumpai.¹⁸

f. Prinsip Individualisasi

Dalam prinsip ini, guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya, dalam menyerap materi pelajaran. Kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar dan perilakunya sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai.¹⁹ Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

g. Prinsip Menemukan

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlihat secara aktif, baik fisik, mental, sosial atau emosionalnya. Untuk itu, peran guru sangat diperlukan di sini untuk mengembangkan strateginya demi membuat anak didiknya menjadi lebih terpancing dan bersemangat untuk belajar, dan mengenal, apa yang guru terangkan kepada mereka.

Dengan demikian, anak-anak tersebut kini tidak lagi merasakan adanya kekurangan dalam dirinya dan membandingkan dirinya dengan anak-anak normal lain yang ada

¹⁸ Meilani Kasim, *op cit.*, diakses pada 7 April 2014. Pukul 19.25 diakses pada 7 April 2014.

¹⁹ Aqila Smart, *Op. cit.*, Hlm. 16

hanyalah bahwa dirinya kini menjadi seorang yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu dirinya mampu belajar dan berhak untuk mendapatkan pengajaran.

h. Prinsip Pemecah Masalah

Guru hendaknya sering mengajukan berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar dan anak dilatih untuk mencari data, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan masing masing dan guru sebaiknya tidak begitu memaksakan anak tersebut agar tidak menjadikan hal tersebut menjadi sebuah beban.

Dengan prinsip pemecahan masalah tersebut, dapat merangsang anak untuk berpikir keras dan melatih anak tersebut untuk tidak mudah menyerah dalam keadaan apa pun. Hal ini melatih anak tersebut untuk tetap bertahan serta mentalnya pun dapat terlatih dengan baik dalam menghadapi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan yang sebenarnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Materi agama Islam yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus hanya dibatasi pada materi-materi yang sederhana. Muatan materinya meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, dan Fiqih.

Cara penyampaian materinya yang berkaitan dengan keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami seperti doa sehari-

hari, surat-surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan rukun iman, rukun Islam, wudhu, shalat berikut prakteknya, serta memberi contoh yang baik pada anak didik.

Dalam pembelajaran Agama Islam guru mengajar dengan rasa sabar, berulang-ulang, serta dengan memberikan contoh-contoh sederhana sehingga siswa dapat sedikit demi sedikit memahami materi yang diajarkan.

Di sini terdapat sesuatu yang khas dalam proses pembelajaran di SLB yaitu walaupun metode yang diterapkan sama dengan sekolah umum, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan dalam sistem menggunakan metode-metode yang ada.

Jadi, berdasarkan teori di atas, anak-anak tunagrahita juga memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan akademik seperti anak-anak pada umumnya di mana kurikulum dan materinya disesuaikan dengan kondisi mereka dan yang berupa materi-materi sederhana. Sedangkan penyampaian materinya menggunakan metode-metode khusus sesuai dengan gangguan yang dialami siswa.²⁰

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.²¹ Metode juga diartikan cara yang

²⁰ Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. Hlm. 16

²¹ Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm.8

sebaik-baiknya mencapai tujuan.²² Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara guru menyajikan atau mengemas materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³ Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau seorang instruktur. Sedangkan metode mengajar adalah teknik penyajian yang dilakukan guru untuk mengajar/menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁴ Pada umumnya setiap aktivitas pengajaran dan pembelajaran memerlukan adanya teknik penyampaian materi pembelajaran yang sistematis, karena “metode” mengandung unsur manajemen pembelajaran.

Proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus juga dapat dilakukan di ruang dan di luar ruang kelas. Proses pembelajaran tidak berbasis isi materi dalam mata pelajaran dan tidak berbasis waktu. Proses pembelajaran disesuaikan kompetensi yang akan dikuasai siswa.

Sama halnya dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita, mereka juga memerlukan metode khusus dalam penyampaian materi. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita adalah:

²² Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Edisi ke V. Bandung: Tarsito. Hlm.23

²³ Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Cet ke-1. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. hlm.13.

²⁴ Mansur. 1995. *Strategi Belajar Mengajar, Modul 1-6*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Hlm. 29

- a. Metode ceramah, sebagai cara penyampaian pelajaran melalui penuturan, dan bisa disederhanakan pada anak tunagrahita dengan kalimat yang sederhana sesuai dengan kemampuan anak dalam menerima informasi tersebut.
- b. Metode simulasi, metode ini sangat disukai oleh anak tunagrahita sebab mereka senang menirukan, gunanya adalah untuk memberikan pemahaman suatu konsep dan bagaimana cara pemecahannya. Metode ini dapat dilakukan oleh anak maupun guru untuk memecahkan masalah, misalnya simulasi cara memakai sepatu, baju, dll.
- c. Metode Tanya jawab, adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Dengan metode ini dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Kelebihan metode ini lebih mengaktifkan peserta didik, anak akan lebih cepat mengerti, mengetahui perbedaan antara satu anak dengan anak lainnya, dan pertanyaan dapat memusatkan perhatian anak.
- d. Metode demonstrasi, adalah untuk memperlihatkan suatu proses cara kerja suatu benda, misalnya sebagaimana cara menghidupkan TV, radio, kompor, bel listrik, penggunaan gunting dan sebagainya. Disini yang lebih aktif adalah guru dan anak agar lebih aktif dibimbing untuk mengikuti apa yang didemonstrasikan oleh guru.
- e. Metode karyawisata, dengan cara peserta didik di bawa langsung ke lapangan pada obyek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Kelebihan metode ini dapat merangsang kreativitas anak.
- f. Metode latihan, atau metode training, yaitu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga untuk sebagai sarana untuk

memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan. Kelebihan metode ini dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, dan sebagainya.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi pembelajaran atau penilaian merupakan tugas guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.²⁵ Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya (*portofolio*), hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*), kinerja (*performance*), dan tertulis (*paper and pencil test*).²⁶

Penilaian hasil belajar baik formal maupun nonformal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan

²⁵Direktorat Pembinaan SLB, *Model*, hlm. 8.

²⁶DEPAG RI, *Pedoman*, hlm. 48.

dengan peserta didik lainnya. Tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

a. Prinsip penilaian anak berkebutuhan khusus

Standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada setiap ketunaan berbeda, sesuai dengan karakteristik ketunaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal penting yang harus diperhatikan dalam membedakan antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus adalah ciri pembelajaran dan penilaian pada pendidikan khusus dengan memperhatikan karakteristik; kemampuan; keterbatasan baik secara emosional, intelektual, fisik dan etika peserta didik. Kondisi ini membuat prinsip belajar pada pendidikan khusus menganut prinsip belajar yang fleksibel/luwes baik dilihat dari segi waktu, materi dan penilaian.

Agar hasil penilaian dapat menggambarkan apa yang hendak diukur perlu diperhatikan prinsip berikut:

- 1) Peserta didik dikelompokkan secara homogen untuk memudahkan dalam pembelajaran dan penilaian. Jika peserta didik heterogen dalam jenis ketunaan dan derajat kecerdasan harus dilakukan dengan pendekatan Program Pendidikan Individual (PPI)
- 2) Kenaikan kelas pada pendidikan khusus berdasarkan:

- a) Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
 - b) Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan kemampuan intelektual.
- 3) Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang didekripsikan.
 - 4) Untuk peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang tidak diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), cukup mengikuti Ujian Sekolah (US) dan akan memperoleh Surat tanda Tamat Belajar (STTB).
 - 5) Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dapat mengikuti UN dan akan memperoleh STTB.²⁷

Guru PAI di sekolah merancang dan mengelola penilaian yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan waktu yang diperlukan sesuai kebutuhan kelas. Penyelenggaraan penilaian pada program pembelajaran dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada diri peserta didik, yang dilakukan sewaktu pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran.

²⁷ Direktorat Pembinaan SLB, *op cit.*, hlm. 9-10.

Begitu juga bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, hendaknya mampu menggambarkan bagaimana setiap tujuan pembelajaran itu akandapat terselesaikan, serta bagaimana penilaian keberhasilan anak dengan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penilaian untuk mengukur sampai dimana proses pembelajaran, dan sampai dimana peserta didik dalam menguasai indikator pembelajaran. Penilaian dan juga evaluasi juga sebagai bentuk asesmen dalam menentukan metode atau materi selanjutnya yang akan diberikan pada anak. Jadi evaluasi selain menjadi pengukur penguasaan anak terhadap hasil asesmen sekaligus sebagai asesmen untuk menentukan tindakan guru selanjutnya.

Evaluasi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi hendaknya untuk mengukur peserta didik yaitu dalam melihat perubahan perilaku pada siswa itu sendiri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dan bukan membandingkan keberhasilan tingkat pencapaian tujuan belajar yang dicapai dengan siswa lain yang ada di dalam kelas itu (jadi untuk melihat perubahan individu bukan keberhasilan di dalam kelasnya).

Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, apakah melalui tes secara tertulis, lisan, atau bersifat perbuatan yang ditampilkan dan dicatat melalui observasi guru. Evaluasi keberhasilan ini harus dilakukan melalui dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi hasil dilakukan setelah pemberian materi tuntas diselesaikan.

Kedua penilaian ini memiliki posisi dan kepentingan yang berbeda. Evaluasi proses penting dalam kaitannya memalukan berbagai perubahan dalam strategi pembelajaran, sementara evaluasi hasil penting untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸

²⁸ Kemis dkk , 2013, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*, (Jakarta: PT luxima metro media).hlm.103-104

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹

Berdasarkan judul penelitian “ **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang** ”. Ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkapkan suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek penelitian, sehingga pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif.

A. Situs Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai Situs penelitian ini bertempat di yayasan pendidikan Luar Biasa Putra Jaya, yang berada di Jl. Nusa Indah 11A, Lowokwaru, Kota Malang.

¹ Lexy Moleong, 2007, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset). Hlm: 6.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama Islam karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMALB Putra Jaya Malang ini tidak dilakukan oleh guru yang profesional dibidangnya, melainkan guru kelas yang harus mengajarkan semua pelajaran.²

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.³

Dengan manusia sebagai instrument, peneliti berusaha melakukan interaksi secara wajar dengan informan penelitian, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan yang baik antara peneliti dan informan akan sangat mendukung jalannya proses dan menjadi kunci utama berhasilnya penelitian.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian sebagai upaya untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh informan sebagai peneliti di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

²Observasi, kepala sekolah, di SMALB Putra Jaya Malang, tanggal 1 oktober 2013.

³Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012, *metode penelitian kualitatif*, (JogjakartaAr-Ruzz Media).hlm: 95.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat lokasi penelitian yang akan diteliti dan melihat masalah-masalah yang ada pada tanggal 1 Oktober 2013.
2. Setelah melihat masalah yang ada, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah melalui pengajuan surat izin penelitian pada tanggal 25 November 2013.
3. Observasi ke kelas pada tanggal 2 Desember 2013. Peneliti mengikuti pembelajaran langsung di kelas X dan ikut serta dalam pembelajaran berlangsung.
4. Observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas X ibu Hermin, S.Pd pada hari sabtu, 15 Maret 2014. Peneliti mengikuti pembelajaran langsung kelas X di kelas dan ikut serta dalam pembelajaran berlangsung.
5. Wawancara dengan WAKA kurikulum yaitu bapak Babil Abuyajit, M.Pd Pada hari senin, 17 Maret 2014.
6. Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Darmawan. Pada hari kamis, 17 April 2014
7. Wawancara dengan WAKA kurikulum yaitu bapak Babil Abuyajit, M.Pd Pada hari senin, 14 April 2014.
8. Wawancara dengan WAKA kurikulum yaitu bapak Babil Abuyajit, M.Pd. Pada hari senin, 21 April 2014.

C. Data Dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁴

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁵

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

⁴Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press.2008), hal.41.

⁵Suharsimi, Arikunto, 2006, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Ady Mahasatya).

a. Data primer

Data primer menurut S. Nasution data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁶Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan adalah: buku-buku, dokumen Putra Jaya yang terkait dengan visi, misi, tujuandan sejumlah foto terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowok waru Kota Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data, diantaranya:

⁶S. Nasution, 2004, *Metode Reserch*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm.71.

a. Metode observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁷ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpul data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif, Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan pengamatan.

Disini peneliti akan mengadakan observasi langsung ke lapangan melihat dan mencatat semua tingkah laku, gerak-gerik yang dilakukan oleh semua komponen sekolah. Apa yang terjadi dan terekam dapat peneliti amati secara langsung serta dapat kita ketahui hasilnya saat itu juga. Peneliti mengamati secara langsung tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus studi kasus di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

b. Metode Wawancara

Wawancara berarti menggali informasi atau data secara mendalam sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi

⁷ Sutrisno Hadi, , 1994, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM), hlm. 136

yang detail diperoleh, peneliti hendaknya berusaha mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya. metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Putra Jaya Kota Malang. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, Guru kelas, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah dan sejarah berdirinya dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁷M. djunaidi ghony' fauzan almanshur, *Op cit.*, hlm. 199.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi. Oleh karena itu, data perlu disusun kedalam tema atau pokok permasalahan tertentu. Hal ini dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditulis kedalam lembar rekaman data yang sudah dipersiapkan.

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁹

b. Penyajian data (*display data*)

Data yang sudah disederhanakan, kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

⁸Lexy J. Moleong, . 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 103.

⁹ Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif*(Bandung:Tarsito), hal. 129.

c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk mengecek keabsahan data ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".¹⁰

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op cit.*, hlm. 178.

- a. Trianggulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).
- b. Trianggulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti konteks penelitian tentang subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Hal ini karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun gambaran tentang subyek penelitian yang peneliti ambil yaitu sekolah yang berada di jl. Nusa Indah No. 11 Kota Malang. Sekolah ini merupakan sekolah milik yayasan Puta Jaya yang lembaganya terdiri dari TK-LB, SD-LB, SMP-LB dan SMA-LB. Semua sekolah tersebut bertempat di satu lokasi suasanyapun agak sepi dibandingkan dengan sekolah-sekolah biasa pada umumnya karena sekolah luar biasa tempat peneliti teliti muridnya lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah biasa jadi, suasanyapun sepi dan guru yang mengajar disanapun sangat terbatas. Itulah sedikit gambaran tentang subyek penelitian

Adapun obyek penelitian ini akan membicarakan secara umum tentang keberadaan SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Latar belakang ini memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Sejarah Berdirinya SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Malang

Sejarah berdirinya sekolah menengah Luar Biasa (SMALB“ Putra Jaya“ Malang) dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Himbauan dari Pengawas PLB Propinsi

Untuk meningkatkan layanan didikan, bimbingan dan membekali siswa dengan berbagai ketrampilan, diharapkan lembaga plb untuk membagi menjadi 4 lembaga, salah satunya adalah smalb “ Putra Jaya“. Sehingga masing-masing lembaga dapat mengkondisikan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran di smalb dapat mempersiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk mandiri dan dapat terjun di masyarakat kelak.

b. Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan surat keputusan pemerintah menyatakan bahwa lembaga pendidikan Luar Biasa disarankan untuk membagi lembaganya yaitu TK-LB, SD-LB, SLTP-LB DAN SMA-LB dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

c. Adanya Bantuan Alat-Alat Ketrampilan (*life skill*) BBE

Dalam rangka mengkondisikan berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa, maka dengan adanya bantuan alat-alat ketrampilan/life skill dari pemerintah diharapkan siswa SMALB benar-benar memiliki bekal ketrampilan dan cakap untuk bekerja setelah ia lulus sekolah dan bisa terjun dimasyarakat.

d. Berdirinya lembaga SMA-LBA, B, C “ Putra Jaya“ KotaMalang

Pada tahun 2000 berdirilah lembaga pendidikan Sma-Lb A, B, C Putra Jayayang beralamatkan di jl. Nusa indah no. 11/a LowokwaruKotaMalang dengan kepala sekolah Drs. Darmawan dan jumlah tenaga pengajar 3 guru serta jumlah murid sebanyak 11 orang.

e. Pada Tahun 2013-2014

1. SMA-LB Putra Jaya Mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat setelah adanya berbagai prestasi yang dapat diraih terutama dibidang olah raga dan seni, baik yang diadakan oleh pemerintah Kota maupun oleh pemerintah tingkat propinsi.
2. Pada tahun ini ketambahan 1 tenaga pengajar (PNS) sehingga jumlah tenaga pengajar menjad 4 Guru
3. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 11 siswa.

2. Visi, misi, dan Tujuan

Visi : Mendidik siswa unggul dalam prestasi, disiplin dan mandiri dalam berkarya berlandaskan iman dan taqwa.

- Misi :
- a. Mendidik siswa menjadi pribadi-pribadi yang sehatjasmanibertaqwa, kreatif, terampil dan mandiri.
 - b. Mendidiksiswa membiasakan berperilaku tertib dandisiplin.
 - c. Membimbing siswa memperoleh prestasi melalui pembinaan, peningkatan mutu secara terprogram.
 - d. Mendidik siswa menciptakan lingkungan sekolah yang bersih,indah , nyaman , aman dan bersahabat.
 - e. Mendidik siswa mewujutkan hubungan yang harmonis

antaraguru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.

f. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dalam setiap bidang permasalahan.

- Tujuan :
- a. Meningkatkan pelayanan pada anak yang berkebutuhan khusus.
 - b. Meningkatkan kemampuan anak agar bias hidup mandiri.
 - c. Meningkatkan prestasi dibidang OR agar bisa hidup mandiri.
 - d. Mengembangkan potensi ketrampilan anak yang telah lulus SMLB, antara lain dengan menyelenggarakan Work Shop/ ShelteredWork Shop sebagai tempat melakukan aktifitas produksi.
 - e. Meningkatkan pelayanan medis untuk mendiagnosis kelainan dan potensi anak.
 - f. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian. Obyek yang diteliti adalah paparan data dari hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yang meliputi:

1. Proses pembelajaran Agama Islam Di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Pembelajaran Agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang dilakukan oleh bapak kepala sekolah yaitu Drs. Darmawan. Karena kondisi bapak darmawan yang sakit-sakitan, maka proses kegiatan pembelajaran kadang dilakukan oleh guru kelas X sebagai penambah serta membantu memberikan materi pembelajaran yang belum tersampaikan oleh guru mata pelajaran PAI.¹

a. Perencanaan.

Yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu kegiatan dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu dalam merencanakan bahan-bahan yang akan diajarkan sebelum mengajar. Dalam hal ini guru yang ada di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sudah merencanakan bahan-bahan dan mempersiapkan perangkat yang akan diajarkan di kelas. Dan desain pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa mengacu pada siswa perorangan. Berikut pemaparan wali kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang:

Iya mbak... saya mbuat perangkat pembelajaran. Kayak PROTA (Program tahunan), PROMES (Program Semester), silabus, RPP nya juga.²

¹ Observasi pada tanggal 17 maret 2014 di ruang kelas X

² Wawancara dengan guru kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang. Sabtu 15 maret 2014 pukul 11.20-11.45

Jadi, guru pada umumnya dan guru kelas di sekolah Luar Biasa sama-sama mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang dalam proses pembelajaran guru harus membantu siswa dalam segala hal. Dalam hal sekecil apapun yang ada di kelas menjadi tanggung jawab seorang guru kelas kelas tersebut. Contohnya dalam hal peralatan menulis siswa, jika siswa SMA pada sekolah umum tidak membawa pensil atau buku pelajaran, maka guru melakukan hukuman terhadap murid tersebut. Karena anak pada umumnya sudah mengerti dan paham apa yang harus dipersiapkan untuk sekolah. Berbeda halnya dengan mereka anak SMALB, jika mereka tidak membawa peralatan sekolah, maka itu merupakan tanggung jawab orangtua dan murid untuk mempersiapkan segala persiapan yang harus dibawa oleh siswa. Jika mereka tidak membawa, bukan berarti mereka bandel atau mencari masalah dalam sekolah. Akan tetapi karena cara berfikir mereka dan daya ingat mereka yang kurangnya yang menjadikan mereka seperti itu. Jadi, guru harus

mengingatkan segala sesuatu yang harus dibawa jika akan ada kegiatan akan berlangsung dikemudian harinya.³

Begitu juga dalam hal pembelajaran, guru memakai kurikulum seperti halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Perbedaannya hanya pada pengembangan kurikulum tersebut yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum.

Adapun kurikulum yang dipakai di SMALB ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan keikhlasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Hasil pengembangan kurikulum yang desentralisasikan adalah kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dan dilaksanakan di tingkat

³ Observasi pada tanggal 17 maret 2014

satuan pendidikan yang bersangkutan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan KTSP diharapkan dapat menjadikan penyelenggara pendidikan di setiap satuan pendidikan lebih mengenal dan memahami kurikulum, mengembangkannya secara kreatif, serta melaksanakannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Pemerintah memberikan kewenangan kepada setiap satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan daerah dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan ini disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Di samping itu, penyusunan KTSP pun hendaknya memperhatikan dan mengakomodasi karakteristik dan kondisi daerah serta kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang bahwa:

“Untuk kurikulum kita sesuaikan dengan mereka. Kalau kelas X ini menggunakan pelajaran kelas 4 SD. Tapi begini saja masih susah untuk mereka mbak.”⁴

Kutipan di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kurikulum KTSP, untuk nanti akan ada pergantian kurikulum 2013. Yang kemaren saya berangkatkan pa Ajid ke Bandung dan Jakarta untuk ikut seminar.”⁵

⁴ Wawancara dengan guru kelas X, Sabtu 15 maret 2014 pukul 11.20-11.45

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru kelas X dan kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sudah jelas bahwa kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di lembaga atau sekolah tersebut.

Adapun materi yang diterapkan di SMALB Pada saat ini dalam proses belajar, hampir semua bahan sepenuhnya diambil dari kurikulum. Kondisi ini menambah buruknya keadaan didalam pencapaian tujuan yang diharapkan, Sebab materi yang ada dalam kurikulum dengan yang dibutuhkan siswa ada pada dua ujung yang berbeda.

Materi atau bahan tadi tidak didasarkan kepada masalah, hambatan, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu terjadinya kesenjangan antara bahan yang diajarkan dengan kebutuhan siswa dalam pendidikan tunagrahita saat ini tidak dapat dihindari. Guru akan terus mengalami kesulitan untuk dapat membelajarkan mereka dan akibatnya seluruh proses pembelajaran seringkali menemui kegagalan.

Oleh Karena itu, perlu adanya penyusunan program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berdasarkan atas kemampuan-kemampuan siswa, tidak bisa dilakukan sendiri tetapi harus membentuk tim dahulu agar hasilnya baik dan komprehensif. Seperti penuturan Kepala Sekolah SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang, berikut ini:

”Materinya jga begitu... baik agama, b.indonesia, PMP dan lain sebagainya seKota Malang, kita mengadakan paguyuban SLB, kita mengadakan kisi-kisi bersama, se Malang raya lo...ya...kita membuat kisi kisi ujian bersama jadi, serempak setiap sekolah ada perwakilannya... dari Putra Jayaada, dari sekolah lain juga begitu... nanti di ambil mana yang bagus dan disaring”.⁶

Pembelajaran yang semata-mata didasarkan pada kurikulum, ternyata tidak menunjukkan hasil yang sesuai dengan potensi dan harapan guru dan orangtua. Dengan adanya pembentukan tim pengembangan kurikulum maka hasil pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, metode sangat berpengaruh untuk memudahkan pemahaman siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau seorang instruktur.

Sedangkan metode mengajar adalah teknik penyajian yang dilakukan guru untuk mengajar/menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada umumnya setiap aktivitas pengajaran dan pembelajaran memerlukan adanya teknik penyampaian materi

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB

pembelajaran yang sistematis, karena “metode” mengandung unsur manajemen pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya metode dalam proses pembelajaran maka semua guru harus memperhatikan metode apa yang digunakan sebelum memasuki kelas. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang diajar. Anak berkebutuhan khusus dan anak normal berbeda cara pemahamannya apalagi anak yang mengalami ketunaan grahita. Mereka mempunyai kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu guru harus kreatif dan inovatif dalam menentukan berbagai metode yang akan digunakan.

Begitu juga dengan dengan guru kelas di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini para guru menggunakan MOTTO sebagai metode. Sebagaimana penuturan WAKA kurikulum SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang berikut:

“Iya berdasarkan MOTTO itu..membaca, menulis, mengaplikasikan. Mengaplikasikan itu banyak mbak..yaitu pembiasaan, pengulang-ulang.. itu yang digunakan untuk anak tunagrahita.kecuali anak A, B, D, E.. kalu untuk anak C tidak..Pemberian tugas itu juga.”⁷

Kutipan di atas juga didukung dengan penuturan guru kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang berikut ini:

Cara pembelajarannya sama seperti umum (dibaca, ditulis, dipraktikkan, diingat, diulang, dibiasakan).⁸

⁷ Wawancara dengan WAKA kurikulum, Senin 21 april 2014 pukul 11.05-11.25

⁸ Wawancara dengan guru kelas X, Sabtu 15 maret 2014 pukul 11.20-11.45

Dari hasil wawancara sudah jelas bahwa di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang menggunakan MOTTO sebagai metode pembelajaran.

Strategi yang dipakai dalam pembelajaran di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang yaitu cukup dengan adanya MOTTO tersebut sudah menjadi strategi yang digunakan guru.

MOTTO SMALB Putra Jaya Kota Malang yang dijadikan strategi dalam pembelajaran yaitu: **dibaca, ditulis, dipraktikkan, diingat, diulang, dibiasakan.**

Jadi, strategi yang digunakan dalam pembelajaran di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang yaitu dengan menggunakan MOTTO sekolah tersebut sudah cukup untuk membelajarkan siswa. Jika di sekolah biasa guru harus kreatif, inovatif dalam memilih metode dan strategi. Namun, jika di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini cukup dengan MOTTO yang dijadikan strategi pembelajaran di kelas.

Selain metode, bahan ajar yang digunakanpun sangat penting untuk menunjang suksesnya pembelajaran. Bahan Ajar atau learning material, merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, normayakni berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/keterampilan motorik.

Dengan demikian, bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini antara lain yaitu buku paket terkait materi, lembar kerja siswa (LKS), dan buku pegangan guru.

Buku ajar yang dipakai di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini bukan buku khusus SMA Luar Biasa, melainkan buku umum yang disesuaikan dengan kemampuan akademik mereka.

Guru SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini menggunakan buku yang sesuai dengan kemampuan mereka. Tidak memandang tingkat dan jenjang sekolah mereka, akan tetapi guru menggunakan bahan ajar dan pegangan guru yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.⁹Berikut penuturan guru kelas X:

“Buku agama yang dipakai LKS, terus buku paaket, buku pegangan saya sendiri Kalau kelas X ini menggunakan pelajaran kelas 4 SD. Tapi begini saja masih susah untuk mereka mbak”.¹⁰

⁹ Observasi pada tanggal 2 desember 2013 di kelas X

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas X, Sabtu 15 maret 2014, jam 11.20-11.45 WIB.

Dari pemaparan guru kelas X dan kepala sekolah SMA Luar Biasa ini terlihat jelas jika materi dan bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Semua perangkat pembelajaran yang ada di atas merupakan suatu perencanaan yang sangat penting untuk pembelajaran, begitu pula peran guru sangat penting bagi semua sekolah khususnya bagi sekolah Luar Biasa.

Dalam pemilihan guru sekolah Luar Biasa ini penyaringan tenaga pendidik dan kependidikannya dilakukan dengan 2 sistem, pertama sistem pemerintah dan sistem tes. Untuk sistem pemerintah dilakukan dengan tes yang diberikan langsung dari pemerintah yaitu tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dan langsung ditempatkan di sekolah tersebut. Sedangkan penyaringan untuk guru swasta diadakan oleh sekolah sendiri yaitu melalui tes yang dilakukan oleh masing-masing guru seperti, tingkat SMA dilakukan oleh guru tingkat SMA, untuk tingkat SMP dilakukan oleh tingkat SMP, begitu juga halnya dengan SD dan TK Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Malang. Sebagaimana penuturan kepala sekolah berikut ini:

Penyaringan guru, biasanya kita itu, yang swasta atau yang negeri kan ada dua. Kalau yang dari negeri pemerintah langsung di drop. Anak ada SK dari diknas, ini diletakkan disini dan kita langsung bisa menerima. Kalau yang dari swasta biasanya kita mengadakan pengetesan awal, misalnya dari SMA yang berhak mengetes ya SMA, yang SMP yang ya SMP, SD ya SD, dan TK ya TK. Kan ada empat kualifikasinya

sekolah sini. Biasanya yang mengadakan tes awal itu yang dari SMA.”¹¹

Dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Lowokwaru Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini memiliki satu pendidik di setiap kelas, yaitu guru kelas.

SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang masing-masing kelas dipegang oleh satu guru kelas. Guru kelas bertanggung jawab menyampaikan materi dan memberi pemahaman kepada siswa tentang semua materi pelajaran. Guru kelas bertanggung jawab penuh terhadap siswa yang ada di kelasnya. Guru kelas ini mempunyai tugas dan wewenang untuk menyampaikan materi kepada siswa, membentuk peraturan dan kebijakan yang ada di kelasnya sesuai kesepakatan bersama.

Namun, untuk mata pelajaran selain umum, ada guru yang memegang pelajaran tersebut. Untuk pelajaran pendidikan agama Islam dipegang oleh dua guru yaitu guru kelas dengan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penyampai materi pelajaran pendidikan agama Islam, dan guru kelas sebagai penambah materi pendidikan agama Islam. Dikarenakan kondisi kepala sekolah yang sudah sakit-sakitan. Seperti penuturan guru kelas X berikut ini:

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB

Sebenarnya yang ngajar agama di kelas ini adalah pak dar, saya cuma nambah-nambah materi karena pak dar sering sakit”¹²

Semua guru SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini terjun dalam dunia pendidikan yang ada di kelas-kelas. Mereka bukan guru dalam bidangnya, melainkan guru yang dituntut harus bisa mengajarkan pelajaran yang ada disana, dikarenakan jumlah guru yang kurang memadai. Berikut penuturan kepala sekolah:

Sementara ini, sementara ini itu kan ada beberapa macam jurusan ya, yang dari PLB ya PLB, yang dari umum ya ke umum ngajarnya, sebetulnya begitu. Tapi karena pelaksanaannya kita darurat ya semua guru harus bisa melaksanakan. Kalau PLB ya PLB kalau bahasa Indonesia ya bahasa Indonesia jadi campuran. Biasanya harus PLB, kalau PLB semuanya bisa diajarkan. Tapi kita adakan tes sendiri dulu lo ya.¹³

Begitu juga untuk mata pelajaran yang lain seperti pendidikan agama Islam. Semua guru yang ada di sekolah mempunyai wewenang untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun pelajaran yang lain jika guru kelas berhalangan hadir.

Ya guru umum, ya saya kadang-kadang pak ajid, bu herimin, bu eny. Di Semua SLB ya ada di Malang ini, semuanya belum ada guru yang betul-betul untuk SLB. Alangkah baiknya kalau ada dari UIN yang ikut test terus ditaruh di SLB. Oh...saya senang sekali.¹⁴

¹² Wawancara dengan guru kelas X Sabtu 15 maret 2014, jam 11.20-11.45 WIB.

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB

Kegiatan keagamaan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang antara lain:

1) Sholat berjama'ah

Sholat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukminin maupun perjalanannya. Shalat merupakan rukun iman yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali mukallaf baik sehat maupun sakit.

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa shalat wajib hukumnya bagi semua pemeluk agama Islam. Tidak terkecuali bagi orang normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Mengingat hukum wajibnya shalat lima waktu, dan untuk mengetahui sampai dimana kelancaran dan ketepatan dalam shalat siswa SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini, guru mengadakan kegiatan untuk mendukung keagamaan siswa yaitu dengan mengadakan sholat berjama'ah dhudur. Sesuai dengan yang diutarakan oleh guru kelas X berikut::

”Ada, setiap hari sholat berjama’ah dhuhur, hafalan surat-surat pendek, puasa ramadhan”.¹⁵

Senada dengan kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya

Lowokwaru Malang yaitu:

Sholat berjama’ah itu mesti, terus mauludan, puasa ramadhan itu juga”.¹⁶

Hal ini sesuai dengan penuturan WAKA kurikulum SMA

Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang berikut ini:

Kegiatan keagamaan yang menunjang dan sarana yang menunjang yaitu pengembangan diri terkait dengan saya kemaren itu setiap hari kalau kadang-kadang kalau saya repot sekali..ya gak ada yang mewakili saya biasakan sholat 5 waktu..yaitu sholat dhuhur berjama’ah. Biasanya itu kalau mau sholat berjama’ah saya umumkan dulu..biasanya selasa sampai Kamis. Unik sekali mereka itu kalau sholat.Jadi kalau sholat, walaupun sholat dhuhur say abaca secara lisan semua. Misalnya kalau usholli fardho dhuhi... Allahu akbar..itu dibaca semuanya.. say abaca semuanya sak surat-surat pendeknya juga.. nah itu biasanyakan surat-suratnya saja ya yang dibaca..bukan itu aja..sujud juga dibaca.. subhana robbiyal ‘adhimiwa bihamdihi..saya yang baca jadi lama. Saya itu inginnya membiasakan sikap tubuh begini itu bacaannya ini..sami’allahuliman hamidah.. lam....semuanya itu say abaca.. tahiyyat awal, tahiyyat akhir semua dibaca.¹⁷

Anak berkebutuhan khusus cara pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Mereka harus ada seorang instruktur demonstrasi dalam

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas X, Sabtu 15 maret 2014, jam 11.20-11.45 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 april 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan WAKA kurikulum, Senin 21 april 2014 pukul 11.05-11.25 WIB

hal sholat. Yaitu seorang imam sholat yang membaca keras disemua bacaan yang ada pada gerakan sholat.

2) Membaca Al – Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa alisan menurut aturan-aturan tertentu.

Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a) Kegiatan visual, yang melibatkan mata sebagai indera.
- b) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna.
- d) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Dengan kata lain, menurut ahli bahasa, membaca adalah proses upaya memahami pikiran-pikiran penulis melalui media teks atau seorang penulis berusaha menyampaikan pesan kepada pembaca. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa apabila pembaca tidak mampu memahami maksud teks, maka tidaklah disebut membaca, atau pembaca akan sia-sia karena tidak mendapat informasi apapun dari teks yang ia baca.

Sedangkan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran. Dalam bahasa Indonesia, Huruf Hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet

yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca.

Membaca Al-qur'an tidak harus berdasarkan umur, akan tetapi berdasarkan kemampuan. Seperti pembelajaran materi membaca Al-Qur'an di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini. Mereka membaca dasar-dasar membaca Al-Qur'an yaitu huruf-huruf hijaiyah. Adapun metode dan buku yang digunakan adalah iqra'. Sebagaimana penuturan guru kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sebagai berikut:

Iya, ada sebenarnya. Tapi ya itu tadi kita sesuaikan dengan kemampuan siswanya. Untuk belajar huruf abjad saja lho mbak prosesnya lama.¹⁸

Hal senada juga di jelaskan oleh WAKA kurikulum SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sebagai berikut:

Iya mbak, untuk pelajaran agama diajarkan membaca Al-Qur'an. tapi masih dasar.¹⁹

Berikut juga di jelaskan oleh kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang:

Untuk materi mengenal huruf hijaiyah Pakai iqro' itu, alif ba' ta' tsa' gitu A fathah A, Ba kasroh BI. Selanjutnya saya membaca terus dia nirukan. Sehingga anak-anak itu hafal.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas X, Senin 17 maret 2014 pukul 11.35-11.45 WIB

¹⁹ Wawancara dengan WAKA kurikulum, senin 14 april 2014 pukul 09.05-09.25 WIB.

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, kamis 17 april 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang cara membaca Al-Qur'an siswa disesuaikan dengan kemampuan mereka.

3) Hafalan surat-surat pendek

Walaupun anak dikatakan mempunyai IQ di bawah rata-rata, tidak menuntut kemungkinan jika mereka dapat melakukan hal yang bagi orang-orang normal merupakan hal sulit. Namun kenyataannya mereka juga bisa melakukan hal tersebut. Yaitu dalam hal hafalan surat-surat pendek. Mereka dapat melakukannya, walaupun bacaannya masih belum benar. Akan tetapi mereka mampu untuk menghafal. Dengan cara menirukan dan mengulang-ulang bacaan tersebut. Sebagaimana penuturan WAKA kurikulum SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang sebagai berikut:

Iya mbak..mereka bisa hafalan surat-surat pendek mbak.. tapi masih dasar. Bisa mbak, kalau hanya annas, alfalaq, dan surat pendek dasar lainnya, insya Allah mereka bisa. Tapi mereka tidak bisa jika seumpama kita suruh mereka untuk membaca, yaitu tadi, karena cara mereka menerima adalah dengan meniru.²¹

Darmawan, kepala sekolah pun memberikan penuturan yang sama:

²¹ Wawancara dengan WAKA kurikulum, senin 14 april 2014 pukul 09.05-09.25 WIB.

Ya hafalan itu mereka, misalnya kul a'u dzubiobbinnass, kemudian mereka menirukan. Hafal dia kalau gitu, cuman untuk menyambungkan belum, belum bisa.²²

Dari ungkapan di atas sudah kelihatan bahwa guru, sekolah, dan juga orang tua ikut andil dalam memperhatikan keagamaan siswa dalam pembelajaran dan pendidikan anak di sekolah maupun luar sekolah.

Hal lain yang mendukung yaitu adanya 50% siswa kelas X SMA Luar Biasa Lowokwaru Kota Malang yang mengikuti TPQ di rumah masing-masing. Jadi pembelajaran agama tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan di lingkungan rumah siswa juga.

2. Hasil pembelajaran Agama Islam Di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Hasil pembelajaran agama Islam yang kita ketahui di sekolah-sekolah biasa yaitu hasil pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif. Namun, hasil pembelajaran agama Islam di SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini berbeda dengan sekolah biasa pada umumnya.

²² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs Darmawankamis 17 april 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

a. Standart keberhasilan siswa SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Siswa dikatakan berhasil jika memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Namun, standar keberhasilan di sekolah formal dengan standar keberhasilan di sekolah Luar Biasa tentu jelas berbeda. Begitu juga bagi anak normal dengan keberhasilan anak berkebutuhan khusus juga jelas berbeda. Berikut penuturan kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang berikut:

Ya itu, standar keberhasilan siswa itu kadang-kadang SLB tidak dinaikkan itu biasa, bukan barang aneh kalau tidak bisa membaca, kalau tahun depan dia sudah bisa membaca baru dinaikkan. Tidak mungkin anak kalau tahun ini harus naik, jadi fleksibel. Kalau seharusnya untuk SMA nya 3 tahun nanti bisa 4 tahun, bisa 5 tahun. Tergantung anaknya, sudah bisa membaca atau belum.²³

Senada dengan penuturan WAKA kurikulum sebagai berikut:

“Penilaiannya itu menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Lha dari afektif itu kita ambil sesederhana mungkin. Katakanlah ya... kognitif... anak itu sudah mau mengikuti proses pembelajaran itu sudah bagus.. mau mendengarkan saja itu sudah bagus.. ditanya udah jawab.. sudah konek dengan judul yang ditulis dipapan tulis itu sudah bagus.. itu bagi ABK ya... artinya.. mereka itu mengalami ketunaan yang IQnya rendah”.²⁴

Standar keberhasilan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya.

²³ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs Darmawankamis 17 april 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

²⁴ Wawancara dengan WAKA kurikulum bapak Babil Abuyajit, M.Pd Senin 21 april 2014 pukul 11.05-11.25 WIB

Begitu juga pada SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini. Menggunakan daftar kemajuan siswa sebagai standar keberhasilan siswanya . Adapun isi daftar tabel tersebut yaitu *Pertama*, tentang ulangan harian siswa. Ulangan harian siswa dibagi menjadi 2 bagian yaitu tertulis dan pengamatan. Ulangan harian tertulis seperti halnya sekolah-sekolah normal pada umumnya yaitu tentang pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan. Sedangkan untuk pengamatan yaitu peilaian pengamatan yang dilakukan guru setiap 2 bulan sekali untuk melihat seberapa jauh kemajuan siswa. *Kedua*, yaitu penilaian tugas /PR. Hal ini dicatumkan agar siswa belajar dirumah dan juga untuk melatih kepercayaan untuk menjalankan pekerjaan rumah yang di tugaskan. Untuk anak yang benar-benar tidak mampu dalam hal fisik, maka pemberian tugas ini mempunyai arti untuk penyampaian amanah dari guru terhadap murid untuk mengerjakan tugas di rumah, walaupun yang mengerjakan pekerjaan rumah adalah orangtua murid. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan komunikasi dari guru ke orangtua murid melalui murid dengan bahasa mereka sendiri. *Ketiga*, penilaian ketiga yaitu UTS dan UAS yang soalnya itu dibuat oleh paguyuban guru SLB seKotaMalang.*Keempat* yaitu nilai rapor. Nilai rapor merupakan nilai terakhir dari pembelajaran yang menentukan naik atau tidaknya anak tersebut.

b. Standar keberhasilan siswa SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang khusus anak yang benar-benar tidak mampu.

Di sekolah SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini karakteristik siswanya berbeda-beda. Salah satunya yaitu siswa yang mengalami tunaganda yaitu tunagrahita berat dan dibarengi dengan tuna daksa. Jadi, murid tersebut benar-benar tidak mampu dalam segala hal.²⁵

Adapun kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh guru terkait anak berkebutuhan khusus yang benar-benar tidak mampu dalam segala hal, adalah sebagai berikut penuturan kepala sekolah SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang:

Ya itu..., karena memang dia tidak bisa apa-apa. Kayak anak-anak yang hanya bisa dikursi roda, bagaimana ngajarnya orang dia juga tidaak bisa menulis. Cuman dia ngerti dia, cuman dia tidak bisa melakukan, kalau yang lainnya bisa. Anak kayak gitu kan dipancing dulu a..kalau dia benar pasti bersorak.kalau kayak Afif yang tidak bisa apa-apa gitu dia ngerti barang yang jelek, yang baik, ngerti dia itu.²⁶

Senada dengan penuturan WAKA kurikulum berikut:

Anak yang benar-benar tidak mampu adalah kita tetap berdasarkan asesmen itu kita menggali potensi mereka, walaupun mereka ada yang tidak bisa apa-apa kita cari kira-kira potensi apa yang menonjol yang mereka miliki.Walaupun sederhana mungkin tapi ini menonjol... oh anak itu mek iso ngene... jadi itu yang akan kita kembangkan.²⁷

²⁵ Observasi pada 1 oktober 2013 di ruang kelas X

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

²⁷ Wawancara dengan WAKA kurikulum, Senin 21 April 2014 pukul 11.05-11.25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk anak yang benar-benar tidak mampu sekolah dan para guru mempunyai kebijakan tersendiri yaitu salah satunya mencari potensi yang menonjol dalam dirinya sesuai dengan asesmen yang dilakukan di awal tes masuk sekolah tersebut.

Harapan para guru di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang yaitu mempersiapkan peserta didik agar mandiri dan mampu bersosialisasi dengan teman dan masyarakat. Berikut pemaparan kepala sekolah SMA Luar Biasa Lowokwaru Kota Malang yaitu:

Harapan saya itu cukup bisa mandiri itu aja, tidak hanya merepotkan orang lain, bisa cari nafkah sendiri untuk dirinya sendiri, itu cukup khususnya untuk yang tunagrahita. Kalau yang tuna rungu itu bisa sampai kuliah, kalau tunagrahita kan kemampuannya terbatas.²⁸

Harapan tersebut merupakan impian dan tujuan yang harus direalisasikan di kehidupan di kehidupan masyarakat kelak. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu melatih siswa untuk mandiri, mengadakan pelajaran praktek dan lain sebagainya.

²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 17 April 2014, pukul 09.50-10.15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang peneliti inginkan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi dengan teori yang ada.

Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait yaitu SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Pembahasan dimaksudkan untuk memaparkan atau menjadikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di korelasikan dengan teori yang ada yaitu sebagai berikut:

A. Proses Pembelajaran Agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi.¹

¹ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *op.cit.*, hlm. 369

Pendidikan agama Islam dapat ditempuh di sekolah-sekolah normal, informal dan non-formal salah satunya yaitu di sekolah SMALB Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini guru kelas bertanggung jawab penuh atas kelas tersebut. Karena minimnya tenaga guru yang ada di sekolah ini. Tugas guru kelas selain sebagai guru juga sebagai orangtua jika disekolah. Jadi, segala tingkah laku yang dilakukan siswa dipantau oleh guru kelas.

Untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mencakup berbagai jenis kelainan, yaitu anak dengan gangguan penglihatan, bahasa dan wicara, emosional, anak dengan ketidak mampuan belajar, ketidakmampuan fisik, dan anak berbakat yang telah dijelaskan, mereka membutuhkan program pendidikan yang sesuai dengan status mereka sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Program yang cocok dan sesuai kebutuhan mereka ialah program pendidikan individual dan biasa disingkat "PPI"

Dalam Sekolah Luar Biasa kelas maksimal hanya 10 orang. Karena tugas guru kelas dalam sekolah Luar Biasa mempunyai tugas rangkap, dalam artian guru kelas harus memperhatikan siswa dan menyampaikan materi dengan menggunakan program pendidikan individual. Jadi, jika dalam kelas terdiri dari lebih 10 orang, maka guru akan kualahan dan pembelajaran berlangsung tidak kondusif.

Adapun alokasi waktu untuk pembelajaran di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang ini pada jam 07.00 -11.30 untuk hari senin sampai kamis. Jam 07.00 – 10.30 untuk hari jum'at dan sabtu. Alokasi waktu SLB dengan sekolah reguler jelas berbeda panjang dan pendek waktunya. Karena siswa SLB cenderung merasa bosan jika waktu pembelajarannya disamakan dengan kelas reguler. Maka dari itu alokasi waktu antara sekolah reguler dengan sekolah Luar Biasa berbeda. Materi agama Islam yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus hanya dibatasi pada materi-materi yang sederhana. Muatan materinya meliputi al-qur'an, aqidah, akhlak, dan fiqh.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yang selama ini berlangsung yaitu metode Iqra' untuk mata pelajaran PAI materi membaca Al-Qur'an. Untuk materi Aqidah, fiqh, akhlak, metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan dan metode pemberian tugas. Cara penyampaian materinya yang berkaitan dengan keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami seperti doa sehari-hari, surat-surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan rukun iman, rukun Islam, wudhu, shalat berikut prakteknya, serta memberi contoh yang baik pada anak didik.

Selain guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun diharapkan lebih ditingkatkan, dalam pembelajaran agama Islam

guru mengajar dengan rasa sabar, berulang-ulang, serta dengan memberikan contoh-contoh sederhana sehingga siswa dapat sedikit demi sedikit memahami materi yang diajarkan.²Semua guru yang terdapat di SMALB ini menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Metode yang digunakan sesuai MOTTO SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Malang sebagai berikut:

MOTTO: dibaca, ditulis, dipraktikkan, diingat, diulang, dibiasakan.

Dengan mengacu pada MOTTO tersebut, guru mempunyai harapan dengan mengikuti MOTTO tersebut semua materi pembelajaran khususnya PAI dapat tersampaikan sesuai dengan harapan.

B. Hasil pembelajaran agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang dilihat bukan dari aspek kognitifnya saja, melainkan afektif dan psikomotornya juga.

Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, apakah melalui tes secara tertulis, lisan, atau bersifat perbuatan yang ditampilkan dan dicatat melalui observasi guru. Evaluasi keberhasilan ini harus dilakukan melalui dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi hasil

²Kemis dkk. *Op.cit.*, hlm. 82.

dilakukan setelah pemberian materi tuntas diselesaikan. Kedua penilaian ini memiliki posisi dan kepentingan yang berbeda. Evaluasi proses penting dalam kaitannya memalukan berbagai perubahan dalam strategi pembelajaran, sementara evaluasi hasil penting untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Anak-anak normal pada umumnya sangat berbeda dengan anak-berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita yang IQ nya dibawah rata-rata. Jadi, anak-anak berkebutuhan khusus pada umumnya sudah biasa dan bukan sebuah hal yang aneh jika mereka berada di tingkat SMA melebihi waktu pada umumnya yaitu tiga tahun.Semua itu tergantung pada perubahan yang dilakukan siswa.

Sedangkan penilaian untuk anak berkebutuhan khusus, ada lembar penilaian keseharian siswa. Penilaiannya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Anak dikatakan berhasil jika mereka mau mengikuti proses pembelajaran, mendengarkan, menjawab pertanyaan dari guru, sudah nyambung dengan judul yang ditulis guru di papan tulis.

Penilaian dapat dilakukan dengan bergabai bentuk, apakah melalui tes secara tertulis, lisan atau bersifat perbuatan yang ditampilkan dan dicatat melalui observasi guru.³

Agar hasil penilaian dapat menggambarkan apa yang hendak diukur perlu diperhatikan prinsip berikut:

³*Ibid.*, hlm. 104.

- a. Peserta didik dikelompokkan secara homogen untuk memudahkan dalam pembelajaran dan penilaian. Jika peserta didik heterogen dalam jenis ketunaan dan derajat kecerdasan harus dilakukan dengan pendekatan Program Pendidikan Individual (PPI).
- b. Kenaikan kelas pada pendidikan khusus berdasarkan:
 - 1) Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
 - 2) Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan kemampuan intelektual.
- c. Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang didekripsikan.
- d. Untuk peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang tidak diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), cukup mengikuti Ujian Sekolah (US) dan akan memperoleh Surat tanda Tamat Belajar (STTB).
- e. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dapat mengikuti UN dan akan memperoleh STTB.⁴

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan teori di atas. Bahwa terdapat pengkalsifikasian kelas untuk awal masuk SMALB ini antara lain:

⁴ Direktorat Pembinaan SLB, *op cit.*, hlm. 9-10.

- a. Harus lewat asesmen, ada asesmen kebutuhan asesmen kebutuhan adalah asesmen yang dilaksanakan untuk memenuhi layanan apa yang dibutuhkan siswa.
- b. Setelah asesmen, sekolah mengelompokkan dengan kelas kemampuan jadi bukan berdasarkan umur tapi berdasarkan kemampuan. kalau memang siswa itu kemampuannya ringan dikelompokkan ringan, jika keemampuannya berat maka dikelompokkan dengan berat. Jadi, pengelompokkannya bukan berdasarkan umur seperti halnya sekolah formal.

Untuk ujian ahir, anak berkebutuhan khusus yang ada di SMALB ini hanya mengikuti US (Ujian Sekolah) saja. Karena berhubungan dengan mental, jadi untuk ujian ahir menggunakan US (Ujian Sekolah) dan bukan UN (Ujian Nasional).

Adapun anak berkebutuhan khusus dikatakan berhasil dan lulus itu tergantung pada kebijakan dari sekolah khusus tunagrahita karena hal ini berkaitan dengan mental dan IQ siswa. Kecuali bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, mereka menggunakan dan mengikuti UN (Ujian Nasional). Karena tidak berkaitan dengan IQ.

Bagi anak-anak yang benar-benar tidak mampu dalam hal ini, maka sekolah mempunyai kebijakan yaitu dengan mengembangkan potensi yang menonjol berdasarkan asesmen guru awal masuk sekolah. Jika mereka dikatakan cacat total dalam fisiknya, maka guru harus mencari dengan melihat kebiasaan-kebiasaan dan gerak-gerik siswa di sekolah dan luar

sekolah dengan bantuan orangtua untuk mencari hal menonjol yang akan dikembangkan oleh guru disekolah tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan fokus penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang dilakukan dengan hasil yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu menggunakan MOTTO sebagai strategi dalam pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang mengacu pada kurikulum yang diberlakukan yang dikombinasikan oleh tim pengembang kurikulum, yaitu telah memperhatikan aspek-aspek ke-Islaman seperti aspek Akidah Akhlak, fiqh, Al-Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam yang nantinya diharapkan sangat berguna bagi kelangsungan kehidupan anak tersebut.
2. Hasil penilaian pendidikan agama Islam mengacu pada tiga aspek dalam penilaian yaitu aspek kognitif, psikomotor, afektif yang termasuk perubahan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Malang :

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama bagi pengelola jurusan ilmu pendidikan untuk memberikan mata kuliah atau pembekalan tentang anak berkebutuhan khusus. Sehingga mereka siap untuk menjadi guru dengan berbagai macam siswa, termasuk jika mempunyai siswa berkebutuhan khusus.
2. Bagi SMA Luar Biasa Putra Jaya Lowokwaru Kota Malang, penelitian ini sebagai gambaran tertulis tentang aktivitas pendidikan yang selama ini terjadi di sekolah. Sekolah dapat memberikan pelayanan yang lebih lagi kepada siswanya dan menjadi korelasi terhadap kebaikan proses pendidikan ke depan.
3. Bagi khazanah penelitian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian terkait pembelajaran pendidikan Islam di sekolah Luar Biasa, mengingat belum adanya guru pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Luar Biasa. Merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam jika penelitian ini berlanjut, untuk pemecahan masalah yang dihadapi guru-guru lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2009. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi tunanetra di SDLB Negeri kedungkandang Malang. *Skripsi*. Dipublikasikan Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Al-Qur'an tajwid dan terjemahannya. 2006. Jakarta: maghfirah pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Ady Mahasatya.
- Azizah, dewi imroatul. 2009. "Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik di sekolah inklusi SDN sumbersari 1". *Skripsi*. Dipublikasikan. Malang: universitas negeri Malang.
- Delphine, Bandi.2006. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- DEPAG RI.*Pedoman*.
- Direktorat Pembinaan SLB. *Model*.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh& mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: garailmu.
- Ghony, djunaidi dan fauzan almanshur. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. JogjakartaAr-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus-autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Haqqo, Eltafiyanal. 2010. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa banyuwangi. *Skripsi*. Dipublikasikan. Malang: universitas negeri Malang.
- Kasim, Meilani.*Anak Berkebutuhan Khusus*.dalam<http://meilankasim.wordpress.com>, diakses pada 7 april 2014. Pukul 19.25 WIB.

- Kemis dkk. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Jakarta: PT luxima metro media.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007.
- Mansur. 1995. *Strategi Belajar Mengajar. Modul 1-6*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2001. *Paradigm pendidikan Islam=(upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Sebuah panduan praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Murni,Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UM Press.
- Nasution. 1988.*Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif*. Bandung:Tarsito.
- Salim, Peter dan Yenny Salim.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- S. Nasution. 2004. *Metode Reserch*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smart, Aqila.2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*.Yogyakarta: Kata Hati.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Cet ke-1. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Edisi ke V. Bandung: Tarsito.

Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN Press

LAMPIRAN 1



SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB) A,B,C “ PUTRA JAYA “

NSS / NIS : 304056104078 / 281610

Akte Pendirian : Notaris R Sudiono No.37 Tanggal 23 April 1973
Jl. Nusa Indah No: 11/a Malang . Telp (0341) 411255

PROFIL SEKOLAH SMALB “ PUTRA JAYA “ MALANG JL. NUSA INDAH NO : 11/A MALANG

A. IDENTITAS :

1. NAMA SEKOLAH : SMALB “ PUTRA
JAYA “
2. NOMOR STATISTIK : 304056104078
3. PROPINSI : JAWA TIMUR
4. OTONOMI DAERAH : MALANG
5. KECAMATAN : LOWOKWARU
6. DESA / KELURAHAN : LOWOKWARU
7. JALAN DAN NOMOR : JL. NUSA INDAH
11/A
8. KODE POS : 65141
9. TELEPON : (0341) 411255
10. DAERAH : MALANG
11. STATUS SEKOLAH : TERDAFTAR
12. KELOMPOK SEKOLAH : BC
13. AKREDITASI : C
14. SURAT KEPUTUSAN / SK
:NO.421.8/623/108.10/2001
15. PENERBIT SK DITANDA TANGANI OLEH : KEPALA DINAS P
DAN K PROP JATIM
16. TAHUN BERDIRI : 2001

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 17. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR | : PAGI |
| 18. BANGUNAN SEKOLAH | : MILIK SENDIRI |
| 19. LOKASI SEKOLAH | : JL. NUSA INDAH |
| NO: 11/A MALANG | |
| 20. JARAK KEPUSAT KECAMATAN | : 2 Km |
| 21. JARAK KE PUSAT OTODA | : 4 Km |
| 22. TERLETAK PADA LINTASAN | : KECAMATAN |
| 23. ORGANISASI PENYELENGGARA | : YAYASAN |

B. LEMBAGA

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. NAMA SEKOLAH | : SMALB “ PUTRA JAYA “ |
| 2. NOMOR STATISTIK SEKOLAH / NIS | : 304056104078 / 281610 |
| 3. NAMA YAYASAN | : YPLB ” PUTRA JAYA ” |
| 4. AKTA NOTARIS | : No. 37 Tgl 23 April 1975 |
| 5. NAMA KETUA YAYASAN | : Dra. DEWANTI |
| | RUMPOKO.M.Psi |
| 6. ALAMAT SEKOLAH | : JL. NUSA INDAH NO: 11/A |
| | MALANG |
| 7. TELP SEKOLAH | : (0341) 411255 |
| 8. KELURAHAN / DESA | : LOWOKWARU |
| 9. KODE POS | : 65141 |
| 10. KECAMATAN | : LOWOKWARU |
| 11. KOTA / KABUPATEN | : KOTA MALANG |
| 12. PROPINSI | : JAWA TIMUR |
| 13. BENTUK SEKOLAH | : SWASTA |
| 14. KEGIATAN BELAJAR | : PAGI |
| 15. BANGUNAN SEKOLAH BERDIRI | : 12 – 02 - 1998 |

16. KEPEMILIKAN BANGUNAN SEKOLAH : MILIK SENDIRI (YAYASAN)

C. KEPALA SEKOLAH

1. NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. DARMAWAN

2. NIP : 19570208 198103 1 012

3. TEMPAT / TANGGAL LAHIR : SURABAYA, 08 - 02 - 1957

4. PENDIDIKAN TERAKHIR : S.1

5. JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI

6. AGAMA : ISLAM

7. MULAI BEKERJA DI SEKOLAH INI : 1980

8. MULAI DIANGKAT SEBAGAI PN : 1981

9. MASA KERJA : 29 Th

10. PANGKAT : PEMBINA

11. GOLONGAN : IV/a

12. JURUSAN : PPkn

13. ALAMAT RUMAH : Perum Muar Sarana Indah
Blok E No: 1 Mulyoagung
Jetis Dau Malang
.TILP.(0341) 460664 , (0341)
461520 , HP . 08123392652.

D. Keadaan Tanah

Luas Tanah digunakan untuk halaman meliputi :

- a. Tempat bermain
- b. Taman
- c. Olah Raga
- d. Kebun Sekolah

Bangunan yang terdapat dalam lingkungan sekolah meliputi :

1. Gedung Sekolah terdiri dari :

1. Ruang kelas	4 ruang	Luas = 54 m ²
2. Ruang Tamu	1 ruang	Luas = 16 m ²
3. Ruang Tata Busana	1 ruang	Luas = 18 m ²
4. Ruang Tata Boga	1 ruang	Luas = 18 m ²
5. Ruang Ketrampilan/sablon	1 ruang	Luas = 12 m ²
6. Ruang UKS	1 ruang	Luas = 9 m ²
7. Ruang Komputer	1 ruang	Luas = 18 m ²
8. Ruang perpustakaan	1 ruang	Luas = 12 m ²
9. Ruang Guru	1 ruang	Luas = 18 m ²
10. Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Luas = 9 m ²
11. Ruang serba guna/Aula/OR	1 ruang	Luas = 28 m ²
12. Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Luas = 9 m ²
13. Ruang Lab Bina Bicara	1 ruang	Luas = 12 m ²
14. Ruang Musollah	1 ruang	Luas = 9 m ²

E. Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kelas

- Meja guru	4 buah
- Kursi guru	4 buah
- Meja murid	25 buah
- Kursi murid	25 buah
- Almari guru	2 buah
- Almari kaca tata busana	2 buah
- Almari siswa	2 buah
- Papan tulis	5 buah

- Papan absent	5 buah
- Papan data	5 buah
2) Ruang Tamu	
- kursi dan meja sofa	1 buah
3) Ruang Tata Busana	
- Almari	2 buah
- Almari kaca	2 buah
- Meja	5 buah
- Kursi	5 buah
- Mesin jahit	2 buah
- Mesin obras	1 buah
- Mesin Neci	1 buah
- Mesin bordil	1 buah
- Alat plong kancing	1 buah
4) Ruang Tata Boga	
- Meja	1 buah
- Kursi panjang	1 buah
- Almari	1 buah
- Peralatan tata boga	1 set
5) Ruang ketrampilan	
- Meja secreen	3 buah
- Kursi	3 buah
- Peralatan sablon	1 set
6) Ruang UKS	
- Tempat tidur periksa	1 set
- Kursi roda	1 buah
- Thermometer	1 buah
- PPPK	1 set
- Meja	1 buah
- Kursi	2 buah
- Timbang badan	1 buah
- Papan panel	1 buah

- Papan pengumuman 1 buah
- Kartu Snellen 1 buah
- Buku periksa / data siswa 1 buah
- Buku UKS 1 buah

7) Ruang Komputer

- Computer 2 buah
- Plinter canon 1 buah
- Plinter Epson 1 buah
- Scanner 1 buah
- Almari 2 buah
- Meja 4 buah
- Papan tulis 2 buah
- Kipas angin 1 buah

8) Ruang Perpustakaan

- Meja 1 buah
- Kursi 1 buah

9) Ruang Guru

- Meja 5 buah
- kursi 5 buah
- Almari 2 buah

10). Ruang Kepala Sekolah

- Meja besar 1 buah
- Meja kecil 1 buah
- Kursi 3 buah
- Almari 1 buah
- Kalender pendidikan 1 buah
- Data Guru 1 buah
- Papan data 4 buah
- kipas angin 1 buah
- Komputer 1 buah
- Plinter 1 buah
- Lukisan 3 buah

11. Ruang serba guna / aula / OR

- Meja pingpong 2 buah

- Sonsistim / Tape 1 buah

12. Ruang Laboratorium IPA

- Torso Mata 1 buah
- Boneka Kerangka Manusia 1 buah
- Timbangan 1 buah
- Ukuran Liter 1 buah
- Ukuran Pipa U 1 buah
- Termometer 1 buah
- Surya Kanta 1 buah

13. Ruang Lab Bina Bicara

- Almari 1 buah
- Kursi 2 buah
- Kaca 1 buah
- Peralatan Bina Bicara 1 Set
- Salon dan ampli 1 unit

14. Ruang Musollah

- Karpas 1 buah
- Buku – buku bacaan Agama 4 buku
- Al Qur'an 2 buku
- Seperangkat alat sholat L 1 buah
- Seperangkat alat sholat P 1 buah

F. Tenaga Edukatif dan Non Edukatif

No.	Guru dan Non Guru	Keadaan	Keterangan
1.	Guru Kelas X	Ada	Dirangkap Guru Bidang Studi
2.	Guru Kelas XI	Ada	
3.	Guru Kelas XII	Ada	
4.	Guru Agama Islam	Ada	
5.	Guru Agama	Tidak Ada	
6.	Kristen	Tidak Ada	
7.	Guru Musik	Ada	Dirangkap Guru Bidang Studi
8.	Guru Tari	Ada	
9.	Guru Olah Raga	Ada	
10.	Guru Ketrampilan	Ada	
11.	Guru Tata Boga	Ada	

12.	Guru Tata Busana Guru Program Khu	Tidak Ada	Bidang Studi Dirangkap	Guru
13.	Sus	Tidak Ada	Bidang Studi	
14.	Tenaga	Ada		
15.	Administrasi	Ada		
16.	Tenaga	Tidak Ada		
17.	Perpustakaan	Ada		
18.	Tenaga Medis	Ada	Dirangkap	Guru
19.	Pembina Pramuka Tenaga Komputer Tenaga Salon Pesuruh/Tk.Kebon	Ada	Bidang Studi Bekerja sama dengan Puskesmas	
			Dirangkap Bidang Studi	Guru

S E J A R A H

LEMBAGA PENDIDIKAN LUAR BIASA “ PUTRA JAYA “

A. SLB. “ PUTRA JAYA “ KOTA MALANG

Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB / C “ Putra Jaya “ Malang) adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 02 Mei 1973

Berdirilah SLB / C dengan nama yayasan “ Putra Jaya “ Malang dengan akte notaris Raden Soediono no.37 tertanggal 23 April 1973.

2. Tanggal 01 September 1975

Proses kegiatan belajar mengajar bertempat di gedung KNPI, Jl. Kawi no.24 Malang dengan status menyewa. Adapun jumlah murid pada saat itu 11 anak dengan 1 guru (Bpk. FX. Sutarto) dan statusnya belum diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pada saat itu ketua yayasan PLB “ Putra Jaya “ adalah Bpk. Cipto Moelyono SH.

3. Tahun 1975 sampai dengan Tahun 1990

- a. SLB / C “ Putra Jaya “ pindah tempat di rumah Bpk. Ridwan Salman yang beralamatkan di Jl. Kauman no.20, dengan jumlah murid meningkat menjadi 15 anak, sedangkan gurunya tetap 1 (Bpk. FX. Sutarto).
- b. Pembayaran SPP relatif rendah disesuaikan dengan keadaan ekonomi orang tua.

- c. Pada saat itu SLB / C “ Putra Jaya “ keadaannya sangat memprihatinkan karena tidak mempunyai gedung sendiri dan berpindah - pindah tempat.

4. Tahun 1980 sampai dengan Tahun 1990

- a. Murid SLB / C “ Putra Jaya “ Malang pada tahun 1980 siswanya meningkat menjadi 20 anak dengan tenaga pengajar 3 guru, sedangkan pada tahun 1983 tenaga pengajarnya meningkat menjadi 5 guru.
- b. Keadaan sekolah dengan jumlah murid dan jumlah guru yang ada sudah mulai mendekati rasional sebagai sekolah.
- c. Murid – murid yang ada pada saat itu adalah Tuna Grahita tingkat Dasar.
- d. Pada tahun 1989 mulai ada guru spesialis Tuna Rungu (Lilik Tugiati) pindahan dari sekolah lain, sehingga sekolah mulai menerima siswa Tuna Rungu.
- e. Sekolah mulai berkembang nyata dengan adanya pembelajaran bina diri dan bina wicara untuk anak Tuna Rungu. Namun SLB / C “ Putra Jaya “ masih belum nampak popularitasnya (dikenal) di masyarakat.

5. Tahun 1990 sampai dengan Tahun 2000

- a. SLB / C “ Putra Jaya “ pindah ke Jl. Serayu no.17A Malang dengan ketua yayasan pada saat itu diganti oleh Kol. Purn. M. Soemarto.
- b. Jumlah murid berkembang menjadi 40 anak dengan jumlah tenaga pengajar 7 guru dan kepala sekolahnya Bpk. FX. Sutarto.
- c. Sekolah beranjak mulai dikenal oleh masyarakat dan mulai berprestasi setelah ada siswa yang menjuarai lomba melukis tingkat nasional.

6. Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2002

- a. SLB / C “ Putra Jaya “ pindah ke Jl. Nusa Indah no.11A Kota Malang, dengan ketua yayasan Dra. Dewanti Rumpoko, M.Psi.
- b. Jumlah murid berkembang menjadi 60 anak dengan jumlah tenaga pengajar DPK 10 guru dan jumlah tenaga pengajar GTY 9 guru.
- c. Gedung yang dimiliki adalah Hibah dari yayasan “ ANORAGA “ yang dihibahkan kepada yayasan pendidikan luar biasa ” Putra Jaya “.
- d. Berkat bimbingan dari Ibu Dra. Dewanti Rumpoko, M.Psi sebagai ketua yayasan SLB / C “ Putra Jaya “ berkembang pesat dan popularitasnya dikenal oleh masyarakat.

7. Tahun 2002 sampai dengan sekarang

- a. Ada kebijakan dari pemerintah dan ketua yayasan untuk melaksanakan pembagian menjadi 4 lembaga yaitu :
 1. TKLB dengan kepala sekolah difinitif : Lilik Tugiati, S.Pd.
 2. SDLB dengan kepala sekolah difinitif : FX. Sutarto.
 3. SLTPLB dengan kepala sekolah difinitif : Ida Yuastutik, M.Pd.
 4. SMALB dengan kepala sekolah difinitif : Drs. Darmawan.

Demikian sejarah berdirinya lembaga Pendidikan Luar Biasa “ Putra Jaya “ Kota Malang yang berkembang pesat dengan berbagai prestasi yang diperolehnya.

B. SMALB “ PUTRA JAYA “ KOTA MALANG

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB “ Putra Jaya “ Malang) adalah sebagai berikut :

1. Himbauan dari pengawas PLB Propinsi

Untuk meningkatkan layanan didikan, bimbingan dan membekali siswa dengan berbagai ketrampilan, diharapkan lembaga PLB untuk membagi menjadi 4 lembaga, salah satunya adalah SMALB “ Putra Jaya “. Sehingga masing-masing lembaga dapat mengkondisikan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran di SMALB dapat mempersiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk mandiri dan dapat terjun di masyarakat kelak.

2. Kebijakan pemerintah

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah menyatakan bahwa lembaga Pendidikan Luar Biasa disarankan untuk membagi lembaganya yaitu TK-LB, SD-LB, SLTP-LB dan SMA-LB dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

3. Adanya bantuan alat-alat ketrampilan (Life Skill) BBE

Dalam rangka mengkondisikan berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa, maka dengan adanya bantuan alat-alat ketrampilan / life skill dari pemerintah diharapkan siswa SMALB benar-benar memiliki bekal ketrampilan dan cakap untuk bekerja setelah ia lulus sekolah dan bisa terjun dimasyarakat.

4. Berdirinya lembaga SMA-LB A, B, C “ Putra Jaya “ Kota Malang

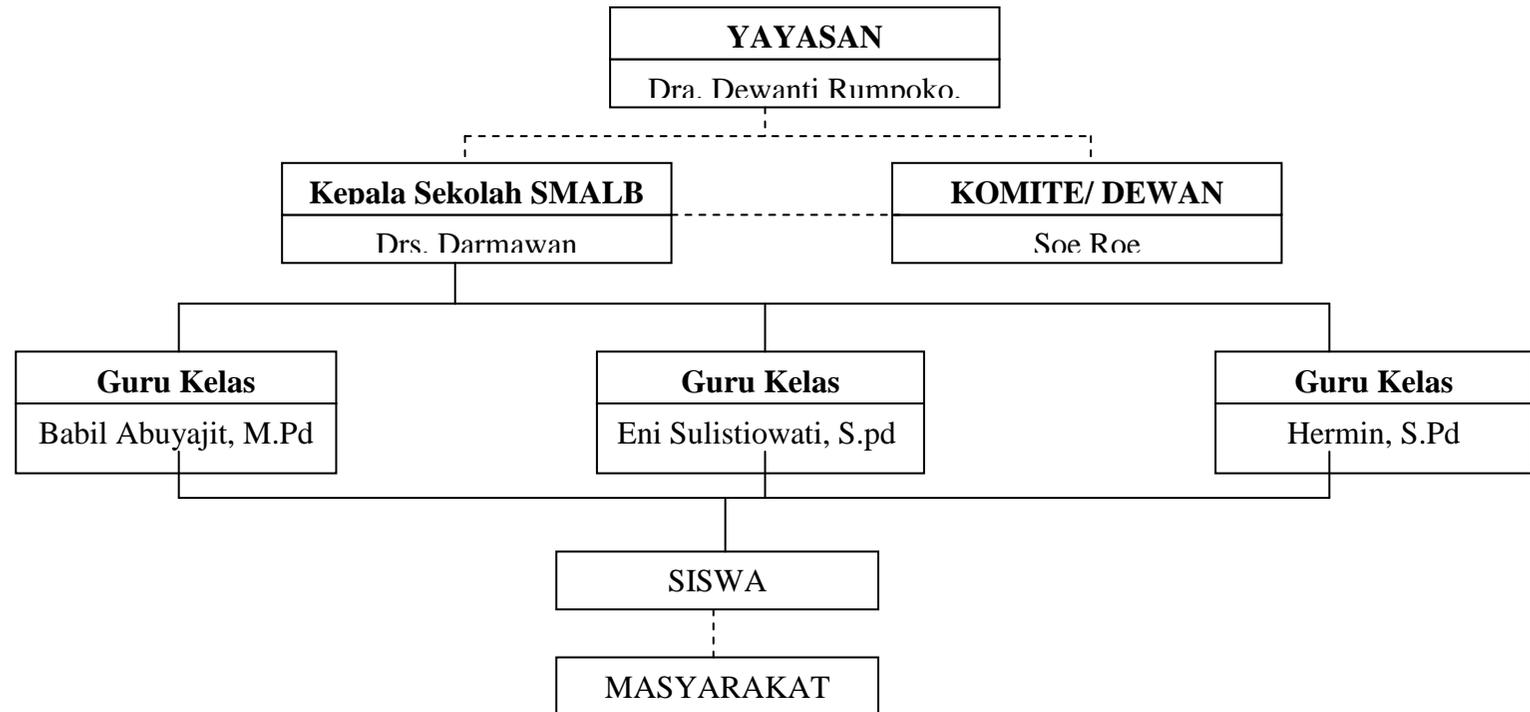
Pada tahun 2000 berdirilah lembaga pendidikan SMA-LB A, B, C Putra Jaya yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah no. 11/A Lowokwaru Kota Malang dengan Kepala Sekolah Drs.Darmawan dan jumlah tenaga pengajar ... Guru serta jumlah murid sebanyak

5. Pada tahun 2005 sampai dengan sekarang

- SMA-LB Putra Jaya Mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat setelah adanya berbagai prestasi yang dapat diraih terutama dibidang olah raga dan seni, baik yang diadakan oleh pemerintah kota maupun oleh pemerintah tingkat propinsi.
- Pada tahun ini ketambahan 1 tenaga pengajar (PNS) sehingga jumlah tenaga pengajar menjad 4 Guru
- Sedangkan jumlah siswa sebanyak 11 siswa

LAMPIRAN 2

Struktur Organisasi SLB (Sekolah Luar Biasa) Putra Jaya Kota Malang



LAMPIRAN 3**DATA GURU
SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

N0	NAMA / NIP	TPT/TGL/LH R	L/P	JABATAN	PEND	AGAMA	STATUS	MULAI BEKERJA	MULAI DIANGKAT	GOL	ALAMAT
1.	Drs. DARMAWAN NIP. 19570208 198103 1 010	Surabaya, 08 – 02 – 1957	L	Kepala Sekolah	S.1	Islam	PNS/DPK	1980	1981	IV/ a	Perum Muara Sarana Indah No. 1 Mulyo Agung Jetis Dau Malang, Tlp. (0341) 460664
2.	BABIL ABUYAJIT, M.Pd NIP. 19670521 200501 1 012	Probolinggo, 21 – 05 – 1967	L	Guru Kelas	S.2	Islam	PNS/DPK	2003	2005	III/ c	Jl. Tirta Joyo No. 11 Kota Malang, Tlp.(0341)559517
3.	ENI SULISTIOWATI, S. Pd NIP. 19660629 200701 2 008	Malang, 29 – 06 – 1966	P	Guru Kelas	S.1	Islam	PNS/DPK	2003	2008	II/c	Jl. Rawi Sari N. 33 Kota Malang Tlp. (0341) 564997
4.	HERMIN, S.Pd NIP. -	Blitar, 2 – 12 – 1969	P	Guru Kelas	S.1	Islam	GTY	2003	-	-	Jl. Candi Sari utara 98 Kota Malang Tlp. (0341)4864880

Malang, 15 Juli 2013
Kepala SMALB Putra Jaya

Drs. DARMAWAN
NIP: 19570208 198103 1 010

LAMPIRAN 4**DATA SISWA SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

NO	KELAS/ NAMA	TPT. TGL.LA HIR	L/ P	NO.IND UK	NAMA ORANG TUA/WALI	ALAMAT
KELAS X / C1						
1	Afif Rahman Dwi P	Malang, 22-01- 1988	L	036	AbuMansyur, SH	Jl. Terusasn Borobudur Gang I No. 14 Blimbing Kota Malang
2	Danny Dwi Aprilianto	Malang, 28-04- 1994	L	037	Eko Roesmarstyo	Jl. MertojoyoB lok i/10 RT. 02 RW.10 Kota Malang
3	Firdaus Wafdullah Al Ikhsan	Malang, 31-03- 1998	L	038	Abdul Ghofur	Jl. Kedawung XVII/7 Malang
KELAS X / C						
4	Ibrahim	Malang,	L	039	Yahya	Jl. Candi

	Yahya	06-11-1998				Mendut Selatan VIII/39
5	Muhida Yuliana Putri	Malang, 12-17-1995	P	040	Alie Saibi, BE	Jl. Ciwulan 28 Malang
6	Racmawati	Malang, 22-03-1987	P	041	Rufi'atin	Jl. Sanan Bawah No 59 malang
KELAS XI						
1	Moch. Sukron Abdillah	Malang, 25-11-1992	L	033	SUNARTO	Jl.Sanan Gang XII / No.64 A Blimbing Kota Malang
	Rachman Yanuar Satriawan	Malang, 31 Januari 1996	L	035	PONIMAN	Jl. Plaosan Barat I/18 F Kec. Blimbing Kota Malang
KELAS XII						
1	Dhading Dinar Srikaton	Malang, 04-12-1989	L	031	Sujadi	Asrama ANGMOR-2 Hamid Rusdoi 100 Kota

						Malang
2	Moch. Edi Bagus Dwi Saputro	Malang, 15-11- 1992	L	026	Nur Ali Mashar	Jl. Kedawung IX/42 RT 03/RW. 06 Kota Malang
3	Ridyatama Anggriawan	Malang, 31-03- 1990	L	032	Burhanudin	Jl. Gamalama II/1 EE-22 Tidar Kota Malang

LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMALB Putra Jaya
Kelas/Semester : X / II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : Membaca huruf hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mampu membaca huruf hijaiyah dari ا ب ت ث	Mengenai 1 huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				hijaiyah <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i> • Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri 	membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar			
Mampu membaca huruf hijaiyah dari خ ح ج	Mengena 1 huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf hijaiyah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				<p>memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri 	baik dan benar			
Mampu membaca huruf hijaiyah dari ذ ذ	Mengena 1 huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf hijaiyah • Guru memberikan contoh huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Malang, Maret 2014

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Darmawan

NIP. 19570208 198103 1 010

Drs.Darmawan

NIP. 19570208 198103 1 010

LAMPIRAN 9

Instrumen Wawancara

Nama : Drs. Darmawan
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Pukul : 09.50. -10.15

1. Untuk penyaringan guru apakah ada tahapan yang dilalui?
Penyaringan guru, biasanya kita itu, yang swasta atau yang negeri kan ada dua. Kalau yang dari negeri pemerintah langsung di drop. Anak ada SK dari diknas, ini diletakkan disini dan kita langsung bisa menerima. Kalau yang dari swasta biasanya kita mengadakan pengetesan awal, misalnya dari SMA yang berhak mengetes ya SMA, yang SMP yang ya SMP, SD ya SD, dan TK ya TK. Kan ada empat kualifikasinya sekolah sini. Biasanya yang mengadakan tes awal itu yang dari SMA.
2. Apakah guru yang ada disini mengajar pada bidangnya masing-masing?
Sementara ini, sementara ini itu kan ada beberapa macam jurusan ya, yang dari PLB ya PLB, yang dari umum ya ke umum ngajarnya, sebetulnya begitu. Tapi karena pelaksanaannya kita darurat ya semua guru harus bisa melaksanakan. Kalau PLB ya PLB kalau bahasa Indonesia ya bahasa Indonesia jadi campuran. Biasanya harus PLB, kalau PLB semuanya bisa diajarkan. Tapi kita adakan tes sendiri dulu lo ya.
3. Kurikulum apa yang diajarkan di SLB ini?
Kurikulum KTSP, untuk nanti akan ada pergantian kurikulum 2013. Yang kemaren saya berangkatkan pa Ajid ke Bandung dan Jakarta untuk ikut seminar.
4. Bagaimana dengan Pendidikan Agama Islam yang ada disini?
Ya...ini kemaren ada dari UIN ya gag tahu pak siapa itu, kemaren bilang, pak ini tempat saya itu banyak lo yang mau sokwan. Terus saya bilang monggo , kalau tempat bapak dari UIN ada yang mau sokwan, monggo. Tapi ada konsekuensinya, istilahnya harus ada bukti. Misalnya dia itu berapakali keseni, karena itu kan ada tanda tangan dari diknas. Karena sekarang sulit semuanya serba computer, serba teknologi canggih semua.
5. Kemudian untuk yang mengajar Pendidikan Agama Islam apakah diambil dari guru umum juga?

Ya guru umum, ya saya kadang-kadang pak ajid, bu herimin, bu eny. Di Semua SLB ya ada dimalang ini, semuanya belum ada guru yang betul-betul untuk SLB. Alangkah baiknya kalau ada dari UIN yang ikut test terus ditaruh di SLB. Oh...saya senang sekali.

6. Apakah dari pihak sekolah juga memperhatikan keagamaan anak?
Oh...ya pasti itu, kan kita mengikuti kurikulum. Kurikulum agamanya kan ada. Ha itukan ya sholat, yang puasa, yang haji hafal semua itu anak-anak. Cumin guru aslinya ndak ada disini.biasanya saya poto copy soal-soal agama, anak-anak saya suruh menghafalkan.
7. Apakah ada pantauan antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah?
Mesti ada. Kayak sholat lima waktu, kan dibelakang juga ada mushola. Biasanya kalau duhur, mesti ada sholat bersama, terus wejang-wejangan dari pak Ajid. Tapi bukan khusus guru agama ya, guru umum cumin dia mengerti pernah ngaji gitu kan.
8. Bagaimana harapan bapak untuk anak-anak SLB ?
Harapan saya itu cukup bisa mandiri itu aja, tidak hanya merepotkan orang lain, bisa cari nafkah sendiri untuk dirinya sendiri, itu cukup khususnya untuk yang tunagrahita. Kalau yang tuna rungu itu bisa sampai kuliah, kalau tunagrahita kan kemampuannya terbatas.
9. Bagaimana untuk materi mengenal huruf hijaiyah cara bapak menyampaikan huruf hijaiyah tersebut kepada anak?
Pakai iqro' itu, alif ba' ta' tsa' gitu A fathah A, Ba kasroh BI. Selanjutnya saya membaca terus dia nirukan. Sehingga anak-anak itu hafal.
10. Kalau untuk membedakan huruf hijaiyah, apakah mereka tahu?
Iya tahu mereka
11. Apakah mereka juga bisa untuk membaca Al-Qur'an?
Ya hafalan itu mereka, misalnya kul a'u dzubiobbinnass, kemudian mereka menirukan. Hafal dia kalau gitu, cuman untuk menyambungkan belum, belum bisa.
12. Apa sajakah kegiatan pendukung untuk mappel keagamaan?
Sholat berjama'ah, itu mesti, terus mauludan, puasa romadhan itu juga.

Instrumen Wawancara

Nama : Drs, Darmawan
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Kamis, 17 april 2014
Tempat : Rang kepala sekolah
Jam : 09.50 -10.15

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Putra Jaya?

Berdirinya itu dulu pertama kali dari seorang yang istilahnya patah semangat, dulu dia ngajar di Sumber Dharma karena tidak diangkat-angkat. Akhirnya dia putus asa trus dia mendirikan ini, kemudian akhirnya jadi pada tahun 1973. Terus pergantian pengurus, gurunya dulu masih dia dan saya, saya juga belum diangkat dulu. Terus tahun 1980 itu pak Gatot sudah pensiun, dan kemudian saya, saya diangkat disini.

2. Berdirinya SLB ini apakah langsung ditempat ini atau bagaimana?

Awal berdirinya dulu di KMPI, di Jalan Jawi dekat MOG. Kemudian kita diusir dan diterima oleh seorang yang dermawan dan ditempatkan dirumahnya sampai tahun 2000, terus dapat tanah di Bengawan Solo dekat Cokro dan itu dibangun oleh pemerintah dua lokasi, tapi tidak jadi, dan kemudian membangun disini, ini bekas rumah sakit dulu. Dan tahun 2000 itu mulai berkembangnya, ada TK, ada SD, ada SMP, dan SMA.

3. Bagaimana menentukan materi pelajaran PAI, apakah kesepakatan sekolah sendiri atau kesepakatan bersama SLB sekota Malang?

Sekota Malang biasanya, kita mengadakan paguyuban SLB, kita buat kisi-kisi bersama seMalang raya, jadi serempak. Semisal guru dari SMA Putra Jaya

mengajukan ini, dari SLB ini mengajukan ini, dan nanti disaring mana yang layak. Itu semua materinya, baik PMP, PAI, Bahasa Indonesia.

4. Kalau standar keberhasilan dilihat dari apakah, apakah dari kemandirian, atau bagaimana?

Ya itu, kadang-kadang SLB tidak dinaikkan itu biasa, bukan barang aneh kalau tidak bisa membaca, kalau tahun depan dia sudah bisa membaca baru dinaikkan. Tidak mungkin anak kalau tahun ini harus naik, jadi fleksibel. Kalau seharusnya untuk SMA nya 3 tahun nanti bisa 4 tahun, bisa 5 tahun. Tergantung anaknya, sudah bisa membaca atau belum.

5. Kalau PAI pak Dar sendiri ngajar kelas berapa?

Tergantung, karena sekarang saya sering sakit. Tapi dulu saya ngajar agama sama bahasa Indonesia.

6. Apakah juga diadakan untuk materi hafalan?

Ya...harus, sifat-sifat Allah anak-anak hafal. Saya suruh foto copy bukunya.

7. Ada pelajaran prakteknya juga?

Ada.

8. Khusus anak yang benar-benar tidak mampu bagaimana tindak lanjutnya?

Ya itu yang saya belum tahu, karena memang dia tidak bisa apa-apa. Kayak anak-anak yang hanya bisa dikrusi roda, bagaimana ngajarnya orang dia juga tidak bisa menulis. Cumin dia ngerti dia, cumin dia tidak bisa melakukan, kalau yang lainnya bisa. Anak kayak gitu kan dipancing dulu a, kalau dia benar pasti bersorak.kalau kayak Afif yang tidak bisa apa-apa gitu dia ngerti barang yang jelek, yang baik, ngerti dia itu.

9. Kalau ujian bagaimana pak dia (afif)?

Sebenarnya kalau setiap ada anak baru diadakan asesmen, tapi berhubung anaknya seperti itu yang mengalir saja. Tapi paling tidak anak yang seperti itu, yang biasanya sama orang tuanya marah-marah kalau disekolah dia itu tidak akan menjadi anak pemarah, sering ketawa dan komunikasi dengan orang tua itu tidak fukum. Kalau dulu dia marah-marah kalau tidak dituruti sekarang sudah terkendali.

Instrumen Wawancara

Nama : Babil Abuyajit, M.Pd
Jabatan : WAKA Kurikulum
Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014
Tempat : Ruang WAKA kurikulum
Pukul : 09.05 -09.25

1. Klasifikasi siswa di SLB ini, apakah untuk semua siswa keterbatasan mental, atau ada klasifikasi tersendiri?
Semua mbk, dari tuna wicara, tuna rungu, tapi paling banyak disini siswanya adalah tunagrahita. Untuk klasifikasinya, tuna netra=A, tuna rungu-wicara=B, tunagrahita=C, tuna daksa= D
2. Bagaimana cara menyampaikan kepada mereka materi pelajaran?
Ya begitu mbak, kita menyampaikan sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi kita yang mengikuti mereka. Jadi seperti ini, mereka itu cara belajarnya meniru, secara verbal.
3. Berapa Rata-rata IQ untuk mereka penyandang tunagrahita?
Kalau kita orang normal kan 70 keatas, kalau untuk mereka 65 kebawah, bahkan untuk tunagrahita berat itu hanya 35.
4. Apakah untuk pelajaran agama, diajarkan membaca Al-Qur'an?
Iya mbak, tapi masih dasar.
5. Apakah mereka juga mampu untuk menghafal surat pendek?
Bisa mbak, kalau hanya annas, alfalaq, dan surat pendek dasar lainnya, insya Allah mereka bisa. Tapi mereka tidak bisa jika seumpama kita suruh mereka untuk membaca, yaitu tadi, karena cara mereka menerima adalah dengan meniru.

Instrumen Wawancara

Nama : Babil Abuyajit, M.Pd
Jabatan : WAKA Kurikulum
Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014
Tempat : Ruang WAKA kurikulum
Pukul : 11.05 -11.25

1. Pengklasifikasian siswa?

Pengklasifikasian siswa pada awal penerimaan siswa baru itu:

- a. Harus lewat asesmen, ada asesmen kebutuhan (bandi Delphi: asesmen kebutuhan adalah asesmen yang dilaksanakan untuk memenuhi layanan apa yang dibutuhkan siswa
- b. Setelah kita asesmen, itu kita mengelompokkan dengan kelas kemampuan jadi bukan berdasarkan umur tapi berdasarkan kemampuan. kalau memang dia itu kemampuannya ringan dikelompokkan ringan...kalau kemampuannya berat ya dikelompokkan dengan berat. Jadi gak pandang umur. Itu langkah-langkah bagaimana kita menerima siswa baru siswa dengan kelas masing-masing, jadi kita bisa mengoptimalkan.

2. Untuk anak berkebutuhan khusus apa ada UN (ujian nasional) dan US (ujian sekolah)?

Nah...kalau untuk sekolah khusus itu memang dibedakan dengan sekolah formal, khususnya yang berhubungan dengan mental ya... jadi, ujiannya itu adalah ujian akhirnya.. ujian sekolah atau US.

3. Bagaimana tingkat keberhasilannya nanti?

Kalau tunagrahita, khusus tunagrahita itu adalah kebijakan sekolah kecualai kalau mereka dari A (tuna netra), B (tuna rungu), D (tuna daksa), mereka ada ujian nasionalnya... kecuali tunagrahita. Itu kebijakan sekolah.

4. Khusus anak-anak yang benar-benar tidak mampu itu bagaimanacar penindak lanjutan dari guru maupun sekolah:

Anak yang benar-benar tidak mampu adalah kita tetap berdasarkan asesmen itu kita menggali potensi mereka, walaupun mereka ada yang tidak bisa apa-apa kita cari kira-kira potensi apa yang menonjol yang mereka miliki. Walaupun sederhana mungkin tapi ini menonjol... oh anak itu mek iso ngene... jadi itu yang akan kita kembangkan.

5. Untuk penilaian kesehariannya itu bagaimana pak?

Untuk penilaian kesehariannya itu ada tabelnya.. penilaiannya itu menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Lha dari afektif itu kita ambil sesederhana mungkin. Katakanlah ya... kognitif...anak itu sudah mau mengikuti proses pembelajaran itu sudah bagus.. mau mendengarkan saja itu sudah bagus.. ditanya udah jawab.. sudah konek dengan judul yang ditulis dipapan tulis itu sudah bagus.. itu bagi ABK ya...artinya..mereka itu mengalami ketunaan yang IQnya rendah.

6. Kegiatan agama yang menunjang pembelajaran PAI itu ada apa saja?

Kegiatan keagamaan yang menunjang dan sarana yang menunjang yaitu pengembangan diri terkait dengan saya kemaren itu setiap hari kalau kadang-kadang kalau saya repot sekali..ya gak ada yang mewakili saya biasanya sholat 5 waktu..yaitu sholat dhuhur berjama'ah. Biasanya itu kalau mau sholat berjama'ah saya umumkan dulu.. biasanya selasa sampai kamis. Unik sekali mereka itu kalau sholat. Jadi kalau sholat, walaupun sholat dhuhur say abaca secara lisan semua. Misalnya kalau usholli fardho dhuhri... Allahu akbar.. itu dibaca semuanya.. say abaca semuanya sak surat-surat pendeknya juga.. nah itu biasanya surat-suratnya saja ya yang dibaca..bukan itu aja..sujud juga dibaca.. subhana robbiyal 'adhimiwa bihamdihi..saya yang baca jadi lama. Saya itu inginnya membiasakan sikap tubuh begini itu bacaannya ini.. sami'allahuliman hamidah.. lam....semuanya itu say abaca.. tahiyyat awal, tahiyyat akhir semua dibaca.

7. Tapi mereka itu apakh sudah hafal bacaan-bacannya pak:

Iya hafal...adzan udah pinter..iqamah udah pinter.. cuman bahasanya pating pletot..

8. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Iya berdasarkan motto itu.. membaca, menulis, mengaplikasikan. Mengaplikasikan itu banyak mbak.. yaitu pembiasaan, pengulang-ulang.. itu yang digunakan untuk anak tunagrahita.kecuali anak A, B, D, E.. kalu untuk anak C tidak..

Instrumen Wawancara

Nama : Hermin, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : Sabtu 15 maret 2014

Tempat : Kelas

Pukul : 11.20-11.45

1. Kurikulum apa yang digunakan di SLB ini?

Kuukurikulumnya yang dipakai tahun 2006 khusus untuk SLB. Tapi ini kayaknya mau ganti mbak, ganti yang tahun 2013. Kita belum memakai soalnya belum turun. Sudah di buat tetapi belum turun

2. Buku apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI?

Buku agama yang dipakai LKS, terus buku paaket, buku pegangan saya sendiri.

3. Bagaimana cara pembelajarannya?

Cara pembelajarannya sama seperti umum (tuliskan dll).

4. Khusus pai, apakah ada kegiatan khusus yang diwajibkan untuk menunjang keagamaan siswa?

Setiap hari sholat berjamaah sholat dhuhur,

5. Kalo untuk ujian uts, uas itu soal dari pihak atasan atau buat sendiri?

Soal2 buat ujian2 itu mbuat sendiri dari gurunya ya dari buku yang dipakai.

Tetapi soal buat slb itu lebih mudah dan gampang-gampang nya jika dikasih gambar. Contohnya gambarnya orang sholat.

6. Ada berapakah guru yang mengajar PAI di kelas ini?

Sebenarnya yang ngajar agama di kelas ini adalah pak dar, saya Cuma nambah-nambah materi karena pak dark an sering sakit

7. Kalo untuk slb sendiri ada KKM nya gak bu?

Nilai kkm? Ya ada,

8. Berapa standart KKM untuk kelas ini?

Apanya? Standar KKM nya itu 6,5. Kalau di pakek 7,00 ya anak nya juga seperti ini mbak...

9. Kalau KKM itu perindividualnya apa perkelas bu?

Perkelas

10. Kalau gak sampek KKM itu apakah ada penindak lanjutan seperti remidi?

Ada.

11. Kurikulum yang dipakai di SLB menggunakan kurikulum apa?

KTSP, untuk kurikulum kita sesuaikan dengan mereka. Kalau kelas X ini menggunakan pelajaran kelas 4 SD. Tapi begini saja masih susah untuk mereka mbak.

12. Apakah untuk mereka diajarkan cara baca tulis al-Qur'an?

Iya, ada sebenarnya. Tapi ya itu tadi kita sesuaikan dengan kemampuan siswanya. Untuk belajar huruf abjad saja lho mbak prosesnya lama.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Luk Luk Ul Kamalia
NIM : 10110059
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 09 Maret 1992
Fak/Jur : Ilmu Ttarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Rt 01/RW 01, Ds. Sidorejo, Kec. Ponggok, Kab. Blitar JATIM
No HP : 085736564192

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita 01
2. SDN Sidorejo 04
3. MTs Al-Mawaddah 2 Blitar
4. MA Al-Mawaddah 2 Blitar
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Juni 2014

Mahasiswa

Luk Luk Ul Kamalia

LAMPIRAN 12

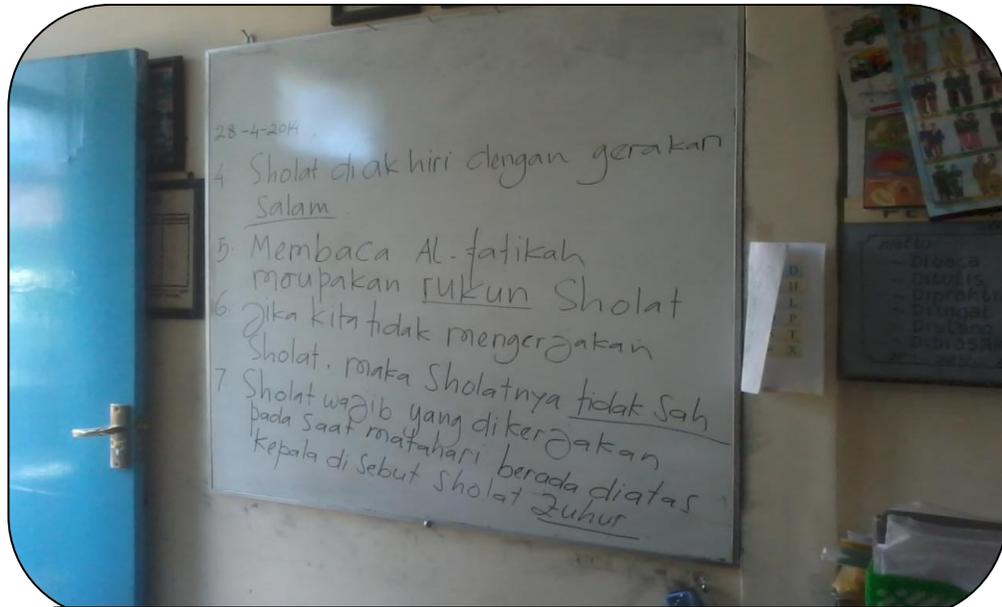
DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Luar Biasa Puta Jaya
Lowokwaru Malang



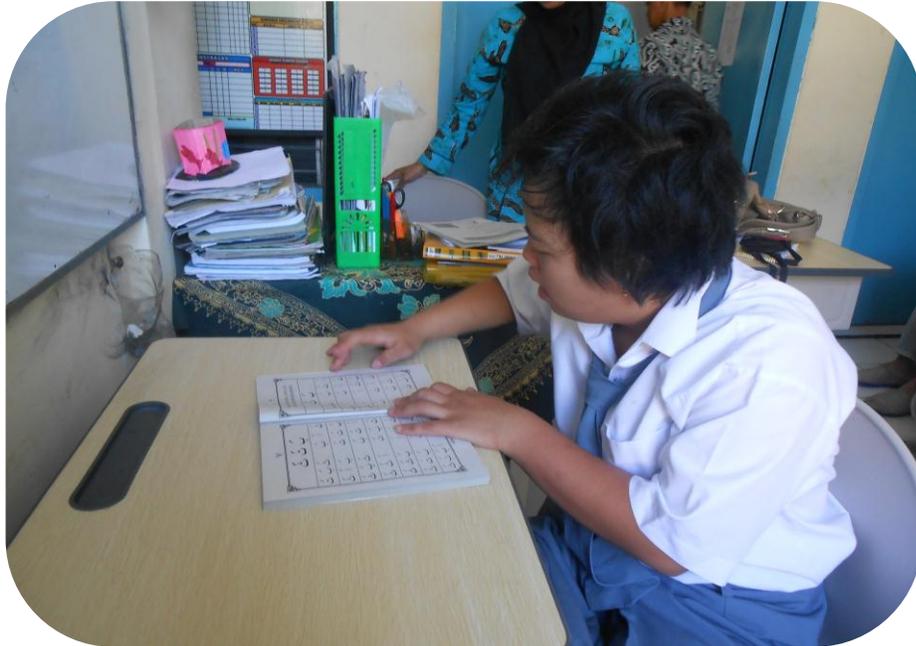
Wawancara dengan guru kelas X SMA Luar Biasa Putra Jaya
Lowokwaru Malang



Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI



Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI



Salah satu murid yang sedang membaca huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan buku iqra'



Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah akhlak



Salah satu murid yang sedang menghafal surat-surat pendek



Berdo'a bersama usai pembelajaran berlangsung

JADWAL PELAJARAN
KELAS X
TAHUN PELAJARAN 2013 /2014

JAM KE	SENIN	SELASA	RABU
1	UPACARA	TEMATIK	TEMATIK
2	Pend AGAMA	TEMATIK	TEMATIK
3	Pend AGAMA	TEMATIK	TEMATIK
	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>
4	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
5	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>
6	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
7	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
JAM KE	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	TATA BOGA / BUSANA	PENJASKES	UPACARA PRAMUKA
2	TATA BOGA / BUSANA	PENJASKES	KET. SLN / PKY / KKS
3	TATA BOGA / BUSANA	MULOK	KET. SLN / PKY / KKS
	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>
4	TATA BOGA / BUSANA	MULOK	KET. SLN / PKY / KKS
5	TAT BOGA / BUSANA	MULOK	KET. SLN / PKY/ KKS
	<i>Istirahat</i>		KET. SLN / PKY / KKS
6	TATA BOGA / BUSANA		
7	TATA BOGA / BUSANA		

KETERANGAN:

1. BI: BHS. INGGRIS
2. BJ: BHS. JAWA
3. SLN: KET. SALON
4. PKY: PERKAYUAN
5. KKS: KET

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMALB Putra Jaya
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

A. Standar Kompetensi

- Mampu membaca huruf hijaiyah

B. Kompetensi Dasar

- Mampu membedakan huruf hijaiyah dari ا ب ت ث

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

- Mengetahui huruf hijaiyah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

F. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN 1

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri sesuai kemampuan masing-masing 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Tanya jawab dan refleksi ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Do'a ▪ Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Peneliti mengulang-ulang materi huruf hijaiyah ث ت ب ا dan ا ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri sesuai kemampuan masing-masing ▪ Siswa menulis huruf hijaiyah dibuku masing-masing sesuai contoh 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p>	Religius,	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus I ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	
--	---	---	--

G. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : Media puzzle

H. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar ▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (!)!

Guru kelas

Malang, 24 Maret 2014
Guru Mata Pelajaran

Hermin S.Pd
NIP.

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMALB Putra Jaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

A. Standar Kompetensi

- Mampu membaca huruf hijaiyah

B. Kompetensi Dasar

- Mampu membaca huruf hijaiyah dari **ح ح ج**

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal huruf hijaiyah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

F. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN 1

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar huruf hijaiyah/ materi yang lalu	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Peneliti memandu siswa untuk mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> ▪ Siswa menulis huruf hijaiyah dibuku masing-masing sesuai contoh 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Tanya jawab dan refleksi ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Do'a ▪ Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar huruf hijaiyah/ materi yang lalu 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit

	<p>bantu (<i>puzzle</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memandu siswa untuk mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Siswa menempel <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 		
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus II ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

G. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : Media puzzle (dengan bentuk bintang)

H. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar ▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (ح)!

Guru kelas

Hermin
NIP.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103
1 010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMALB C Putra Jaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

A. Standar Kompetensi

- Mampu membaca huruf hijaiyah

B. Kompetensi Dasar

- Mampu membaca huruf hijaiyah dari ا ؤ

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar
- Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

- Mengetahui huruf hijaiyah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

F. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN I

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah / materi yang	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

	<p>lalu</p> <p><i>Motivasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari bacaan huruf hijaiyah 		
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri Peneliti mengulang-ulang pembacaan huruf hijaiyah dengan memandu siswa Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> Siswa menempelkan <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan Tanya jawab dan refleksi Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Berdo'a Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Salam pembuka Do'a Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah / materi yang lalu <p><i>Motivasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari bacaan huruf 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

	hijaiyah		
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu ▪ Peneliti mengulang-ulang huruf hijaiyah dari ذ د خ ح ج ث ت ب ا ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> ▪ Siswa menempelkan <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus III <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

G. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : media puzzle

H. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar ▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (↔)!

Guru Kelas,

Hermin
NIP.

Malang, Maret 2014
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103
1 010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1 010